

**STRATEGI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DESA KEBUMEN BATURRADEN BANYUMAS
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**NISFIATIL MUBAROKAH
NIM. 1717201162**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisfiatil Mubarakah
NIM : 1717201162
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa
Kebumen Baturraden Banyumas Dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Juli 2023

Yang menyatakan,

A blue official stamp with a circular emblem in the center. The emblem contains the text 'MATERIA' and 'TEKNIK'. Below the emblem, the text 'EA0AKX467278433' is visible. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Nisfiatil Mubarakah
NIM. 1717201162



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DESA KEBUMEN
BATURRADEN BANYUMAS DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Yang disusun oleh Saudara **Nisfiatil Mubarakah NIM 1717201162** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 20 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Kholilur Rahman, Lc., M.A.
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Plt. Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

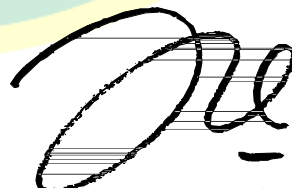
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Nisfiatil Mubarakah NIM. 1717201162 yang berjudul:

**Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kebumen Baturraden
Banyumas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif
Ekonomi Islam**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 25 Agustus 2023
Pembimbing,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

**STRATEGI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DESA KEBUMEN BATURRADEN BANYUMAS
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nisfiatil Mubarokah

NIM. 1717201162

E-mail: nisfiatil@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemerintah yang bertujuan memberikan bantuan sosial bersyarat kepada masyarakat miskin. Program Keluarga Harapan memberikan layanan untuk keluarga miskin dengan fasilitas kesehatan ibu hamil dan balita, pendidikan, penyandang disabilitas, lanjut usia serta pembinaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu strategi program pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Indonesia yaitu dengan melaksanakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kebumen Baturraden Banyumas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi yaitu peneliti mendatangi lokasi, mengamati, wawancara dilakukan terhadap 10 orang yang terdiri dari 1 pendamping KUBE Desa Kebumen, 9 anggota KUBE Kenangasari dan dokumentasi yaitu mengumpulkan data lapangan dengan melihat atau mencatat data-data yang telah ada. Sumber datanya meliputi data primer dan data sekunder. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kebumen Baturraden Banyumas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yaitu dengan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Terdapat tiga tahapan strategi yaitu perumusan strategi yaitu membentuk KUBE, pelaksanaan strategi yaitu penjualan warung sembako, tempat penyaluran BPNT, penyaluran PKH, simpan pinjam dan pembinaan usaha, dan evaluasi strategi dapat dikatakan sudah cukup efektif bisa memberdayakan anggotanya dalam membantu pendapatan keluarganya. Hal tersebut memenuhi dengan perspektif ekonomi Islam yaitu unsur *Maqāṣid Syarīah* seperti *Hifz ad-Din*, *Hifz al-Nafs*, *Hifz al'Aql*, *Hifz an-Nasl*, dan *Hifz al-Mal*.

Kata Kunci: Strategi, Program Keluarga Harapan dan Kesejahteraan Masyarakat

**HOPE FAMILY PROGRAM STRATEGY (PKH)
KEBUMEN BATURRADEN VILLAGE BANYUMAS
IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE
ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE**

Nisfiatil Mubarakah
NIM. 1717201162

E-mail: nisfiatil@gmail.com

**Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and
Business,
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

The Family Hope Program (PKH) is a government program that aims to provide conditional social assistance to the poor. The Family Hope Program provides services for poor families with health facilities for pregnant women and toddlers, education, persons with disabilities, the elderly as well as guidance and community economic empowerment. One of the government's program strategies in order to improve the welfare of society in Indonesia is by implementing Joint Business Groups (KUBE). The focus of this research is to determine the strategy of the Family Hope Program (PKH) in Kebumen Baturraden Banyumas Village in improving social welfare from an Islamic economic perspective.

This research is a qualitative descriptive research using data collection methods in the form of observation, namely researchers visiting locations, observing, interviews were conducted with 10 people consisting of 1 KUBE assistant from Kebumen Village, 9 KUBE Kenangasari members and documentation, namely collecting field data by viewing or recording data that already exists. The data sources include primary data and secondary data. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion. Then for data validity techniques using data triangulation.

The results of this study indicate the Strategy for the Family Hope Program (PKH) in Kebumen Baturraden Banyumas Village in Improving Community Welfare, namely by empowering the community through Joint Business Groups (KUBE). There are three stages of the strategy, namely the formulation of the strategy, namely forming a KUBE, implementing the strategy, namely selling basic food stalls, where BPNT distribution, PKH distribution, savings and loans and business development, and evaluation of the strategy can be said to be effective enough to empower its members in helping their family income. This fulfills the Islamic economic perspective, namely elements of *Maqāṣid Syarīah* such as *Hifz ad-Din*, *Hifz al-Nafs*, *Hifz al'Aql*, *Hifz an-Nasl*, and *Hifz al-Mal*.

Keywords: Strategy, Family Hope Program, Community Welfare

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap.

منعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

B. Vokal pendek

---َ' -- --	Fathah	Ditulis	A
---ِ' -- --	Kasrah	Ditulis	I
---ُ' -- --	Dammah	Ditulis	U

C. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
----	---------------	---------	---

	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya'	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

D. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بيزكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأين شكرنم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

F. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila dikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan kepada penulis untuk terus belajar serta kemudahan yang telah diberikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu saya tercinta, Bapak Sukirno Yasir dan Ibu Rumiati , sebagai tanda bakti dan rasa hormat dan rasa terima kasih yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang sangat luar biasa yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan, kesehatan, umur yang panjang serta senantiasa dilindungi oleh Allah SWT.
2. Suami tercinta Slamet Rosadi, yang selalu mencurahkan perhatian, kasih sayang, motivasi dan pengorbanan yang luar biasa. Semoga Allah memberikan kebahagiaan, kesehatan, umur panjang, rezeki yang lancar dan selalu dilindungi oleh Allah SWT.
3. Untuk anak tercinta, Mukhammad Razzan yang menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikanmu kesehatan, kebahagiaan, umur panjang serta kelak menjadi anak yang sholeh, berbakti kepada orang tua dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Untuk semua keluarga besar, khususnya adik saya Mukhamad Syaeful Ma'mun dan Muhammad Wahib Sholeh, kakek dan nenek, keluarga besar ibu dan bapak dan keluarga besar suami yang selalu memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua guru-guru yang telah memberikan bimbingan, arahan serta ilmu yang tak terhitung banyaknya. Semoga keberkahan selalu menyertai beliau-beliau.
6. Semua sahabat serta teman-teman saya yang selalu mambantu, mendukung dan memotivasi saya.
7. Semua yang telah membantu dan mendoakan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

“Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”

Q.S Al-Insyirah:8



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis ini menyadari dengan sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini benar-benar pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu figure ekonom yang patut untuk dicontoh.

Skripsi ini merupakan penelitian tentang Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kebumen Baturraden Banyumas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. Dengan rendah hati penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan support dari berbagai pihak. Penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, juga selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta koreksi hingga terselesainya skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan Beliau dan semoga senantiasa mendapatkan lindungan dari Allah SWT.
6. Yoiz Sofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi

Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran proses belajar penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepada ibu Farida selaku pendamping KUBE di Desa Kebumen dan anggotanya, yang sudah banyak membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
10. Kepada orang tua tercinta bapak Sukirno Yasir dan ibu Rumiati serta keluarga besar. Terimakasih atas perjuangan, doa dan dukungannya.
11. Kepada suami Slamet Rosadi dan anak Mukhammad Razzan, yang telah memberi dukungan, pengertian, perhatian, doa terhadap penulis.
12. Kepada adik penulis, Saeful Dan Wahib yang telah memberikan dukungan dan pengertian terhadap penulis.
13. Kepada Eli, Intan dan teman-teman Ekonomi Syariah D angkatan 2017 lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas pengalaman dan kenangannya.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya.

Purwokerto, 28 Juli 2023
Penulis,



Nisfiatil Mubarakah
NIM. 1717201162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Strategi	14
1. Pengertian Strategi.....	14
2. Tujuan Strategi	15
3. Manfaat Strategi	15
4. Tahapan Strategi.....	16
B. Program Keluarga Harapan (PKH).....	18
1. Pengertian PKH	18
2. Tujuan PKH	19
3. Sasaran PKH	19
4. Dasar Hukum PKH	19

5. Kriteria Penerima PKH	21
6. Hak dan Kewajiban PKH.....	22
7. Besaran Bantuan.....	23
8. Program Bantuan Komplementer	23
9. Mekanisme Penyaluran PKH	23
C. Kesejahteraan Masyarakat.....	25
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	25
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	27
3. Unsur-Unsur Kesejahteraan Masyarakat	29
D. Landasan Teologis	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Wilayah Desa Kebumen.....	41
B. PKH Desa Kebumen Baturraden Banyumas.....	46
C. Strategi PKH Desa Kebumen Baturraden Banyumas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	48
D. Analisis Perspektif Ekonomi Islam	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Banyumas Tahun 2018-2021	2
Tabel 4.1 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.2 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	41
Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 4.4 Daftar Kepala Desa Kebumen Kecamatan Baturraden	45
Tabel 4.5 Data Jumlah Penerima PKH Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.....	46
Tabel 4.6 Daftar Anggota KUBE Kenangasari Desa Kebumen.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemerintah yang dirancang untuk memberikan bantuan sosial bersyarat kepada masyarakat miskin. Program tersebut memiliki tujuan dapat mengurangi beban keluarga miskin dalam hal pendidikan, kesehatan balita, ibu hamil dan lanjut usia. Tidak hanya itu namun bertujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan dan menghilangkan ketimpangan sosial yang terwujud dalam masyarakat dan mengubah perilaku yang tidak mengarah pada peningkatan kesejahteraan. Bantuan pemerintah berupa bantuan uang telah beberapa kali berhasil membantu dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Di antara layanan yang diberikan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu: memberikan jaminan pendidikan, jaminan kesehatan ibu hamil dan bayi, pendidikan kesehatan, pendidikan ekonomi dan keuangan, serta pembinaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Pramesti, 2018).

Program Keluarga Harapan (PKH) telah direncanakan oleh pemerintah dari tahun 2007 silam (Kementerian Sosial, 2019). Program Perlindungan Sosial yang dikenal di beberapa negara yaitu *Conditional Cash Transfers (CCT)* terbukti cukup berhasil dalam mengentaskan kemiskinan di negara-negara yang memiliki masalah kemiskinan (Kementerian Sosial, 2019). Program Keluarga Harapan (PKH) adalah jaminan sosial yang menjadi bagian dari strategi pengentasan klaster 1 di Indonesia.

Pada program Keluarga Harapan (PKH) memiliki banyak bimbingan untuk peserta dengan tujuannya membantu individu dan kelompok dalam mengatasi kesulitan atau memecahkan masalah untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dengan adanya bimbingan penyuluhan yang diberikan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mengakses layanan kesehatan dan pendidikan, serta kesejahteraan masyarakat, dalam rangka meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM), menekan pengeluaran dan mengurangi beban untuk meningkatkan

pendapatan keluarga miskin dan rentan untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan (Yasin, 2021).

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Banyumas
Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)
2018	226,20
2019	211,60
2020	225,84
2021	232,90

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas (data diolah)

Jumlah penduduk miskin di Banyumas pada tabel diatas mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 211,60 ribu jiwa dari tahun 2018 dengan jumlah 226,20 ribu jiwa. Namun ditahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 225,84 juta jiwa, di mana ditahun 2020 masuknya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan masyarakat membatasi dalam kegiatan berinteraksi sosial salah satunya dalam hal perekonomian yang mengakibatkan perekonomian masyarakat memburuk. Pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar 232,90 juta jiwa.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia sudah berjalan sejak tahun 2007 namun di Kabupaten Banyumas sejak tahun 2013. Sebanyak 27 kecamatan di Kabupaten Banyumas dengan 331 desa/kelurahan telah menerima bantuan PKH, termasuk di dalamnya Desa Kebumen Kecamatan Baturraden. Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kebumen berjalan sejak tahun 2013. Beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih belum menyadari pentingnya memiliki usaha dan mengembangkan keterampilan berwirausaha. Mereka lebih memilih menjadi ibu rumah tangga biasa yang penghasilannya hanya berasal dari suami. Inilah permasalahan yang ada di Desa Kebumen yang perlu diperbaiki. Karena keterampilan berwirausaha dan peningkatan pendapatan dari hasil usaha menjadi salah satu indikator keberhasilan PKH (wawancara dengan ibu Farida pendamping PKH Desa Kebumen, 22 Juni 2022).

Salah satu strategi program pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Indonesia yaitu dengan melaksanakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Masyarakat miskin yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat saling membantu dalam meningkatkan usahanya. Keluarga yang berinisiatif, berekspansi dan berkembang dalam penyelenggaraan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Tujuannya adalah untuk meningkatkan peluang berusaha anggota dalam kelompok, meningkatkan pendapatan, meningkatkan usaha dan meningkatkan kepedulian sosial pada masyarakat sekitar (Kementrian sosial, 2019).

Di Kabupaten Banyumas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sudah berjalan beberapa kecamatan yaitu Ajibarang, Banyumas, Baturraden, Tambak, dan di beberapa kecamatan lainnya. Salah satu KUBE yang dianggap berhasil yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Baturraden lebih tepatnya di Desa Kebumen. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kebumen terbentuk tahun 2017 yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga, yang usahanya membuat aneka keripik, dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenangasari, yang usahanya berupa toko sembako yang dikelola ibu-ibu PKH. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen sering dijadikan studi banding dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) daerah lain karena dianggap berhasil dalam memberdayakan anggotanya dan bisa mempertahankannya hingga lebih dari lima tahun (wawancara dengan ibu Farida pendamping PKH Desa Kebumen, 22 Juni 2022).

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah program kesejahteraan sosial Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan. Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merupakan investasi jangka panjang, masyarakat miskin mendapatkan sumber daya untuk digunakan dalam berwirausaha. Masalah sosial dapat diatasi dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberian program dapat menyalurkan tanggungjawab sebagai bentuk partisipasi dalam membangun dan penerima manfaat memiliki kekuatan lebih dalam segala bidang

kehidupan, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan bidang kehidupan lainnya untuk mencapai kesejahteraan. Tujuan pemberdayaan adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengubah nasibnya dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka (Ilmi, 2021).

Strategi PKH untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen yaitu dengan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan harapan anggotanya bisa memperoleh ilmu yang didapat dan digunakan untuk berwirausaha sebagai sumber penghasilan. Penghasilan tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya pendampingan lapangan memberikan pembinaan, pendampingan, dan pelatihan kewirausahaan dimana masyarakat akan lebih mandiri, terutama dari secara ekonomi dan pendapatan penghasilan setiap harinya. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kebumen memberikan manfaat dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga dan mensejahterakan masyarakat. Pelaksanaan KUBE di Desa Kebumen berjalan dengan baik, uang yang didapat bisa untuk mengembalikan modal untuk berjualan lagi dan bisa mensejahterakan masyarakat walaupun pembagian hasil atau upah untuk anggota tidak begitu besar (wawancara dengan ibu Farida pendamping PKH Desa Kebumen, 22 Juni 2022).

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam disebut *Maqāṣid Syarīah* yaitu tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Islam merupakan agama yang telah menyediakan seluruh pedoman untuk hidup, termasuk dalam bidang ekonomi. Mewujudkan kemaslahatan umat di dunia dan akhirat merupakan konsep *Maqāṣid Syarīah*. Terdapat lima unsur dasar *Maqāṣid Syarīah* yaitu pemeliharaan agama (*ḥifz ad-din*), jiwa (*ḥifz an-nafs*), akal (*ḥifz al-'aql*), keturunan (*ḥifz an-nasl*) dan kekayaan (*ḥifz al-māl*) (Ibrahim, 2021). Kelima unsur dasar tersebut pada hakekatnya adalah alat yang sangat diperlukan untuk kelangsungan kehidupan. Manusia tidak dapat mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya jika salah satu unsur dasar tersebut tidak terpenuhi (Mutiara, 2021). Maka dari itu penting melakukan pendekatan terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) secara lebih luas dengan melihat item-item yang menjadi indikator *Maqāṣid Syarīah*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas saya tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kebumen Baturraden Banyumas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Definisi Operasional

Untuk mengurangi kesalahpahaman dan untuk mempertegas istilah mengenai persepsi tentang beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional:

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Fred R David strategi merupakan suatu seni atau ilmu dalam merumuskan, menerapkan atau mengevaluasi suatu keputusan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi strategi adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengambilan tindakan berkelanjutan sesuai dengan keputusan yang telah dibuat bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Izza, Afifuddin, & Suyeno, 2021). Strategi bukan saja berbicara terkait usaha ataupun bisnis, namun juga strategi-strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat memiliki kualitas hidup yang memadai. Menurut Fred R David terdapat tiga tahapan dalam strategi, yaitu: perumusan strategi, penerapan strategi dan evaluasi strategi (Taufiqurrahman, 2016).

2. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan adalah program perlindungan sosial berupa bantuan pendapatan untuk kesejahteraan keluarga miskin yang terdaftar sebagai peserta PKH. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dengan persyaratan tertentu yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) (Kementerian Sosial, 2021). PKH adalah upaya pemerintah yang dirancang untuk membantu mengentaskan kemiskinan dengan cepat. Hal ini secara khusus difokuskan pada pemutusan rantai kemiskinan antar generasi. Program ini dikenal

di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)* (Kementerian Sosial, 2019). Program tersebut memiliki tujuan dapat mengurangi beban keluarga miskin dalam hal pendidikan, kesehatan balita, ibu hamil dan lanjut usia. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah jaminan sosial yang menjadi bagian dari strategi penanggulangan kemiskinan klaster 1 di Indonesia.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa masyarakat sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan secara material dan sosial. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Menurut Sen Pressmen kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan memaksimalkan apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya (Samud, 2018). Kehidupan yang diinginkan manusia di muka bumi adalah kesejahteraan lahir dan batin baik tinggal di kota maupun di desa. Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik adalah kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup (Sukmasari, 2020). Jadi kesejahteraan adalah peningkatan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut diatas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kebumen Baturraden Banyumas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?
2. Bagaimana Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kebumen Baturraden Banyumas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kebumen Baturraden Banyumas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan strategi PKH Desa Kebumen Baturraden Banyumas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan ide-ide baru tentang program bantuan sosial pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan pedoman informasi untuk masyarakat tentang adanya program bantuan sosial pemerintah. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan acuan untuk penelitian dengan obyek yang sama.

E. Kajian Pustaka

Di antara karya-karya penelitian tentang PKH adalah penelitian dari Nelly Nurul Izza, Afifuddin dan Suyeno yang berjudul “Strategi Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kota Batu (Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu)” mengungkapkan bahwa strategi program keluarga harapan (PKH) yaitu pertama, sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada KPM tentang bagaimana bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan komunikasi sosial terhadap masyarakat dapat digunakan untuk memberikan pengarahan, pedoman dan kajian bagi pemahaman masyarakat tentang pengelolaan dana pemerintah. Penilaian terhadap komunikasi sosial dan pemahaman masyarakat menunjukkan bahwa ada 120 responden dengan skor 2.458 tanggapan responden termasuk dalam kategori cukup baik. Kedua, tepat pelaksanaan berarti pemerintah memiliki perangkat yang tepat untuk

melaksanakan tujuan yang tepat dan para pendamping PKH telah menjalankan koordinasi dengan baik terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam arah kebijakan. Dari 120 responden dengan skor 2.508 tanggapan responden menilai cukup baik (Izza, Afifuddin, & Suyeno, 2021).

Ketiga, tepat target adalah apabila sesuai dengan kebijakan dan tujuan tersebut ingin didukung dan diuntungkan oleh pemerintah. Sesuai dengan kebijakan dan kesiapan penerima menunjukkan bahwa 210 responden dengan skor 2537 tanggapan responden cukup baik. Keempat, tepat lingkungan yaitu pelaksanaan harus mengetahui bagaimana masyarakat mempersepsikan kebijakan sehingga masyarakat merasa aman. 210 responden dengan skor 2483 tanggapan responden cukup baik. Meskipun tanggapan responden mengatakan cukup baik namun terdapat masalah yang krusial; yaitu lambatnya proses pencairan, sosialisasi kurang dipahami masyarakat, pemberdayaan masyarakat yang kurang optimal, serta masyarakat menggunakan bantuan uang tunai untuk kebutuhan pokok dan modal usaha yang bisa dikelola mandiri, kajian ini menggunakan teknik pengukuran skala likert yaitu dengan memberikan nilai skor atas setiap alternatif tanggapan responden dari sejumlah item pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan variabel yang memiliki 4 kategori yaitu sosialisasi, tepat pelaksanaan, tepat target, tepat lingkungan (Izza, Afifuddin, & Suyeno, 2021).

Penelitian dari Nadia Inayah yang berjudul “Strategi Keberlanjutan Program Keluarga Harapan (Studi Kasus: Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor)” mengungkapkan bahwa strategi PKH yaitu pertama, penguatan kelembagaan lokal karena SDM/ kader merupakan penerus program SDM/Kader diberikan pelatihan teknis validasi, teknik pemutakhiran data, pelatihan dalam mengoperasikan komputer untuk menginput data, dll. Kedua, membina kader masyarakat yaitu SDM/Kader yang sudah diberikan penguatan, lalu diberikan pembinaan terkait kode etik, hal ini bertujuan agar terciptanya SDM/Kader yang profesional dan cakap. PKH memiliki kode etik sebagai pedoman yang berisikan nilai-nilai dalam mengatur sikap, perilaku, dan tindakan SDM ketika melaksanakan tugas dan kewajiban. Ketiga, sumber pendanaan yaitu dimana sumber pendapatan yang diberikan oleh PKH hanya

bersifat sementara dan tidak permanen. Oleh karena itu, harus dibuat model-model pendanaan alternatif selama PKH tersebut dilaksanakan. PKH membuat kegiatan yang bersifat berkelanjutan agar dana yang diberikan kepada KPM dapat dikelola dengan baik dan tidak bergantung dengan dana yang diberikan oleh PKH, yaitu kegiatan P2K2/FDS dan KUBE. Melalui kegiatan ini KPM mendapat pendampingan dan diberikan penguatan tentang pendidikan, kesehatan, pengelolaan keuangan dan rencana usaha. PKH juga membuat KUBE untuk KPM agar dapat membantu perekonomian keluarga menjadi meningkat (Inayah, 2022).

Penelitian dari Putri Rahmanisa yang berjudul “Strategi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Dinas Sosial Di Kelurahan Hegarsarsi Kecamatan Pataruman Kota Banjar” mengungkapkan bahwa strategi PKH dapat diukur 3 dimensi yaitu pertama, formulasi strategi adalah proses yang kompleks yang berfokus pada metode maupun teknik dalam merencanakan tujuan yang dapat dicapai. Diketahui bahwa KPM sendiri masih belum paham tentang tujuan jangka panjang PKH itu sendiri dan masih mengalami keterlambatan dalam memberikan bantuan dan KPM kesulitan untuk mengambil uang karena keterbatasan dalam mengoperasikan mesin ATM. Dengan demikian, formulasi strategi seharusnya dapat menganalisis serangkaian awal penyusunan kegiatan-kegiatan kedepan untuk dapat melihat tingkat keberhasilan suatu program dan diracik menjadi strategi yang relevan dengan organisasi. Kedua, implementasi strategi adalah proses dimana beberapa strategi kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Dimensi implementasi strategi diketahui belum optimal karena dalam pelaksanaannya masih mengalami hambatan yaitu masyarakat suka ada yang mengaku terkait ketidaksesuaian data dan anggaran yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat masih dirasa kurang memadai. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu setiap pendamping wajib mempunyai buku induk peserta PKH agar dapat memonitoring perkembangan PKH (Rahmanisa, 2022).

Ketiga, evaluasi strategi adalah tahapan final dalam manajemen strategi sektor publik. Dimensi evaluasi diketahui masih belum optimal dilihat dari indikator peninjauan ulang faktor internal dan faktor eksternal masih mengalami

hambatan yaitu belum sepenuhnya terwujud. Masih ada KPM yang kondisinya sangat memprihatinkan dan butuh perhatian lebih melalui PKH. Maka dilakukan pendampingan ekstra bagi KPM dan dilakukan pengajuan pendataan bagi masyarakat miskin yang belum sama sekali mendapat bantuan. Pada dimensi evaluasi strategi diketahui bahwa terlihat pendamping sering terjun ke lapangan untuk pendampingan, melakukan motivasi pendampingan dan penyuluhan kepada KPM (Rahmanisa, 2022).

Penelitian dari Dini Fajar Yanti dan Isbandi Rukminto Adi yang berjudul “Analisis *Process* Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka *Result-Based Management*” mengungkapkan bahwa terdapat 5 strategi yaitu pertama, percepatan perubahan pola pikir dan perilaku KPM melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup KPM PKH selain dukungan pendapatan dengan memperkuat visi KPM dan pengawasan program. Kegiatannya meliputi P2K2/FDS mengembangkan kapasitas, dukungan anggaran dan perlengkapan yang layak bagi SDM PKH, pertemuan rutin diadakan setiap bulan dan materi P2K2 dikaitkan dengan nilai agama, moral dan kemasyarakatan. Kedua, memastikan komplementaritas program lanjutan bagi KPM yaitu difokuskan bagi KPM yang diyakini memiliki potensi dengan mengakses pada program komplemen lanjutan yang berfokus pada pemberdayaan sosial. Program meliputi program kewirausahaan, Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Yanti & Adi, 2020).

Ketiga, monitoring perkembangan sosial ekonomi KPM dan pemetaan KPM potensial graduasi yang dilakukan staf program, memungkinkan organisasi pelaksana untuk mengidentifikasi kemajuan peserta. Keempat, pendampingan kewirausahaan KPM yang dinilai telah cukup mampu memenuhi kebutuhan pokoknya melalui dana tambahan bantuan sosial dan mereka yang sudah bisa menabung, kemudian didorong untuk memulai membuka usaha. Kelima, pertemuan KPM potensial graduasi untuk meningkatkan kesadaran akan kelayakan graduasi disebut rempug KPM ini merupakan upaya terakhir yang

diberikan kepada KPM yang memenuhi graduasi sosial ekonomi, namun tetap ingin mempertahankan kepesertaan PKH (Yanti & Adi, 2020).

Tabel
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nelly Nurul Izza, Afifuddin dan Suyeno (2021) Judul Penelitian: Strategi Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kota Batu (Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu).	sama-sama membahas tentang bantuan sosial PKH lebih tepatnya strategi PKH, metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	penelitian Nelly dkk., tidak membahas perspektif ekonomi Islam sedangkan skripsi ini membahas, menggunakan teknik pengumpulan data terdapat kuisisioner sedangkan skripsi ini tidak, jurnal ini terdapat teknik pengukuran sedangkan peneliti skripsi ini tidak, lokasi penelitian, terdapat teknik pengambilan data populasi dan sampel sedangkan penelitian skripsi ini tidak.
2	Nadia Inayah Judul Penelitian: Strategi Keberlanjutan Program Keluarga Harapan (Studi Kasus: Program Keluarga Harapan di Kecamatan	Sama-sama membahas strategi Program Keluarga Harapan, metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian Nadia tidak membahas secara perspektif ekonomi Islam sedangkan skripsi ini membahasnya, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data skripsi Nadia terdapat triangulasi sedangkan penelitian

	Tamansari, Kabupaten Bogor)”		skripsi ini tidak namun triangulasi terdapat di teknik uji keabsahan data.
3	Putri Rahmanisa Judul Penelitian: Strategi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Dinas Sosial Di Keluarahan Hegarsari Kecamatan Pataruman Kota Banjar	sama-sama meneliti strategi PKH, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara.	Penelitian Putri tidak membahas secara perspektif ekonomi Islam sedangkan skripsi ini membahasnya, lokasi penelitian, jurnal ini tidak ada dokumentasi sedangkan penelitian skripsi ini ada, jurnal ini tidak ada teknik analisis data dan uji keabsahan data sedangkan penulis ada teknik analisis data dan uji keabsahan data.
4	Dini Fajar Yanti dan Isbandi Rukminto Adi Judul penelitian: Analisis <i>Process</i> Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kabupaten Cianjur Dalam	sama-sama membahas Program Keluarga Harapan, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data,	Penelitian Dini Fajar dan Isbandi tidak membahas secara perspektif ekonomi Islam sedangkan skripsi ini membahasnya, Lokasi penelitian, teknik analisis data jurnal Dini dkk., yaitu menggunakan teknik menurut Ellen sedangkan penulis skripsi ini menurut Miles dan Huberman.

	Kerangka <i>Result-Based Management</i>		
--	---	--	--

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti mencantumkan sistematika pembahasan agar menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Terdapat lima bab pada penelitian ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian merumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka (penelitian terdahulu) dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang menerangkan tentang analisis teori. Dalam bab ini dibahas teori-teori yang menjadi dasar pedoman tema penelitian yang diangkat. Pada bagian ini memaparkan teori tentang strategi, Program Keluarga Harapan (PKH), kesejahteraan masyarakat dan landasan teologis.

Bab III: Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Bab IV: Hasil penelitian dan Pembahasan, yang berisikan tentang deskripsi wilayah Desa Kebumen dan Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam.

Bab V: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penyusun mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi beserta lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi dalam pengertian umum merupakan proses menentukan adanya rencana manajer atasan yang benar-benar diarahkan untuk tujuan jangka panjang perusahaan dan menyiapkan tindakan untuk mencapai harapan tersebut. Pengertian strategi secara khusus adalah tindakan yang terus berkembang dan diimplementasikan sesuai dengan pandangan perihal apa yang diharapkan dan dibutuhkan konsumen dimasa mendatang (Taufiqurrakhman, 2016). Menurut Andrew strategi adalah model pengambilan keputusan yang mendefinisikan dan mengungkapkan tujuan ataupun maksud dan merumuskan kebijakan dan merencanakan sesuatu supaya tujuan tercapai dan menentukan apa yang akan dicapai. Strategi menurut Chandler yaitu menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, mengambil tindakan serta mendistribusikan sumber daya agar tujuan yang ditetapkan tercapai (Abbas, 2022). Oleh karena itu, strategi adalah pedoman atau tindakan yang telah disiapkan dan ditetapkan supaya tujuan yang diharapkan tercapai dengan mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan yang dimiliki.

Strategi memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Menurut David, strategi adalah tujuan bersama berupa tindakan dalam tercapainya visi dan misi yang sudah ditetapkan sebelumnya, baik dilakukan perusahaan, lembaga, masyarakat atau individu supaya tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai (Izza, Afifuddin, & Suyeno, 2021). Strategi bukan hanya tentang bisnis tetapi strategi yang dibuat oleh pemerintah untuk masyarakat harus dilaksanakan agar masyarakat memiliki kualitas hidup yang memadai. Melalui pemerintah, lembaga sosial atau komunitas yang ada ditengah masyarakat diharapkan mampu menjadi roda penggerak perubahan kondisi sosial masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Seperti yang dilakukan pemerintah dalam membuat program untuk menaikkan taraf hidup masyarakat

miskin yaitu Program Keluarga Harapan. Dengan adanya strategi yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat kurang mampu diharapkan program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan membantu mengubah cara berpikir mereka agar masyarakat dapat hidup mandiri (Inayah, 2022).

2. Tujuan Strategi

Tujuan dari strategi yaitu (Rahim & Radjab, 2017):

- a. Menerapkan dan menilai strategi yang diambil secara tepat dan efektif.
- b. Menilai kinerja, memantau dan memodifikasi suasana dan melakukan bermacam adaptasi serta perbaikan atas kesalahan dalam implementasi strategi.
- c. Strategi yang dibuat terus diperbarui sesuai perubahan kalangan luar.
- d. Terus mempertimbangkan kelebihan, kekurangan, kesempatan dan resiko bidang usaha yang ada.
- e. Terus menginovasi produk yang sesuai preferensi konsumen.

3. Manfaat Strategi

Jika bisa menerapkan strategi maka ada beberapa manfaat yang didapat yaitu (Rahim & Radjab, 2017):

- a. Memberikan arahan jangka panjang .
- b. Membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan.
- c. Membantu meningkatkan kinerja organisasi.
- d. Identifikasi kelebihan berkenaan pada organisasi dalam lingkungan yang kian berbahaya.
- e. Mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterampilan organisasi dalam mencegah timbulnya permasalahan di waktu mendatang.
- f. Karyawan terlibat dalam pengembangan strategi dapat membantu memotivasi mereka selama fase pelaksanaan.
- g. Berkurangnya kegiatan yang bertumpukan.
- h. Dapat mengurangi rasa ketakutan karyawan lama terhadap perubahan.

4. Tahapan Strategi

a. Formulasi Strategi/Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah tahap perumusan strategi yang didefinisikan sebagai keseluruhan keputusan yang menentukan tindakan yang akan diambil untuk menghadapi setiap kondisi tertentu yang kemungkinan timbul di masa mendatang (Abbas, 2022). Tahap perumusan strategi meliputi analisis dan pemilihan strategi yang tepat. Jika diamati secara dalam, pelaksanaan merupakan bentuk pengembangan dari perencanaan dalam manajemen yang merupakan akumulasi kerja intelektual dan mental, yaitu kemampuan untuk melakukan analisis berdasarkan data yang diidentifikasi dan diverifikasi juga kemampuan analisis yang tajam dan keberanian untuk mengambil keputusan. Perumusan strategi meliputi (Rahim & Radjab, 2017):

1) Misi

Misi merupakan tujuan dari organisasi yang telah berdiri. Misi suatu kelompok yang teridentifikasi dengan jelas, menentukan tujuan dasar dan apa yang membedakan perusahaan tersebut dari perusahaan lain serta menentukan ruang lingkup aktivitas perusahaan dalam kaitannya dengan produk yang ditawarkannya dan pasar yang dilayaninya.

2) Tujuan

Tujuan ialah akhir dari suatu kegiatan perencanaan. Tujuan mendefinisikan sesuatu yang ingin dicapai, kapan hal itu tercapai dan dinilai jika memungkinkan. Tujuan adalah hasil pencapaian misi.

3) Strategi

Strategi adalah rencana keseluruhan tentang bagaimana sebuah perusahaan akan mencapai visi dan misi. Strategi untuk mengembangkan daya saing dan membatasi kendala daya persaingan.

4) Kebijakan

Kebijakan memberikan arahan dalam mengambil keputusan secara keseluruhan dalam suatu organisasi. Kebijakan ini diinterpretasi dan diimplementasikan melalui strategi dan tujuan masing-masing bidang. Setiap

bidang selanjutnya mengembangkan kebijakan yang berfungsi sebagai panduan dalam wilayah yang mereka cakup.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan strategi. Implementasi sering disebut tahap tindakan manajemen strategi. Pada tahap ini, proses implementasi strategi yang telah dirumuskan ke dalam tindakan nyata. Melaksanakan strategi berarti mengarahkan karyawan dan mengelola sumber daya yang sudah dibuat. Keberhasilan implementasi bergantung pada kemampuan pemimpin dalam memotivasi karyawannya, yang lebih tepatnya disebut seni daripada ilmu. Strategi yang dirumuskan tetapi tidak dijalankan, maka tidak ada artinya. Menerapkan strategi memang tidak semudah saat menuliskannya di atas kertas. Komponen-komponen tersebut harus dikumpulkan untuk mendapatkan informasi tentang strategi yang dipilih dan bagaimana cara pelaksanaannya (Yulianti, 2018). Untuk menjamin keberhasilan strategi maka harus cermat dalam mewujudkan tindakan implementasi yaitu:

- 1) Strategi berfungsi sebagai pedoman aktivitas sehari-hari bagi karyawan.
- 2) Strategi harus tercermin dalam aktivitas organisasi, nilai-nilai, kepercayaan dan budaya organisasi.
- 3) Manajer harus mengarahkan dan membimbing aktivitas agar sejalan dengan tujuan perusahaan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan langkah terakhir dalam manajemen strategi. Tahap evaluasi adalah proses menilai bagaimana strategi diimplementasikan dan seberapa dampak strategi mempengaruhi kinerja. Evaluasi strategi merupakan alat yang penting untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan strategi yang ditetapkan. Tiga tugas utama evaluasi strategi adalah memeriksa faktor eksternal dan internal dari strategi saat ini, mengukur efektivitas dan mengambil tindakan perbaikan. Selain itu, evaluasi juga diperlukan karena kesuksesan hari ini belum tentu menjadi jaminan kesuksesan diesok hari. Manajer harus mengetahui kapan strategi tidak bekerja dengan baik. Strategi yang telah diterapkan dapat berubah dimasa datang karena adanya perubahan faktor eksternal

dan internal yang terus berubah. Kesuksesan selalu membawa manfaat yang berbeda, perusahaan yang berpuas diri akan mengalami kegagalan. Proses evaluasi juga digunakan sebagai proses pembelajaran untuk pengembangan strategi selanjutnya (Yulianti, 2018).

B. Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemerintah yang bertujuan menyalurkan bantuan sosial bersyarat pada masyarakat miskin. Bantuan disalurkan kepada keluarga miskin dengan syarat tertentu dan tercatat di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) (Kementerian Sosial, 2021). Program Keluarga Harapan (PKH) direncanakan oleh pemerintah pada tahun 2007 (Kementerian Sosial, 2019). Program Perlindungan Sosial yang dikenal di beberapa negara sebagai *Conditional Cash Transfers* (CCT) dikatakan efektif dalam mengurangi kemiskinan diberbagai negara yang menghadapi masalah kemiskinan (Kementerian Sosial, 2019). Tujuan adanya program ini yaitu untuk membantu keluarga miskin dibidang pendidikan, kesehatan anak, ibu hamil, lansia dan penyandang disabilitas. Selain itu juga memiliki tujuan dalam memutus mata rantai kemiskinan dan menghapuskan ketimpangan sosial dalam masyarakat dan mengubah perilaku yang tidak mengarah pada peningkatan kesejahteraan. Selain memotivasi KPM dalam menggunakan fasilitas dibidang kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial, KPM PKH juga rutin menerima dukungan guna memperoleh program tambahan. PKH diorientasikan untuk menjadi *center of excellence* dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia (Kementerian Sosial, 2021).

Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan tunai untuk rumah tangga miskin. Disisi lain, rumah tangga miskin wajib memenuhi syarat-syarat dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia seperti pendidikan dan kesehatan. Tujuan utama PKH ialah mendukung mengentaskan kemiskinan melalui peningkatan mutu sumber daya manusia terhadap kelompok masyarakat miskin, menyalurkan bantuan dana tunai bersyarat pada keluarga miskin untuk

memanfaatkan fasilitas kesehatan dan kesejahteraan serta manfaat pendidikan. Pemerintah mengharapkan dari PKH sebuah program yang bisa memutus mata rantai kemiskinan antar generasi (Diana, 2018).

Bank Dunia menilai Program Keluarga Harapan menjadi program dengan biaya paling efektif dan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam menanggulangi kemiskinan serta mengurangi ketidakmerataan antar kelompok miskin. Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa PKH dapat mengurangi kemiskinan, menaikkan konsumsi rumah tangga, terlebih dalam skala yang lebih luas memotivasi pemerintah Pusat dan Daerah dalam meningkatkan fasilitas kesehatan dan pendidikan. PKH diperkuat dengan perbaikan metode kerja, memperluas sasaran dan peningkatan program pelengkap (Musakkar, 2019).

2. Tujuan Program Keluarga Harapan

Berikut ini tujuan Program Keluarga Harapan yaitu (Kementerian Sosial, 2018):

- a. Menaikkan taraf hidup KPM melalui layanan terhadap pendidikan, layanan kesehatan dan pelayanan sosial
- b. Membantu biaya pengeluaran dan menaikkan penghasilan rumah tangga miskin serta rentan
- c. Perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan, pendidikan serta perlindungan sosial
- d. Memutus kemiskinan serta ketimpangan
- e. Menghadirkan manfaat produk dan layanan keuangan formal yang bermanfaat bagi KPM

3. Sasaran Program Keluarga Harapan

Sasaran PKH yaitu keluarga miskin dan rentan yang tercatat pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang diatur Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Kementerian Sosial RI. Untuk dapat ditetapkan menjadi KPM PKH, keluarga harus mempunyai unsur kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial (Kementerian Sosial, 2020).

4. Dasar Hukum Program Keluarga Harapan

Berikut ini dasar hukum Program Keluarga Harapan yaitu (Kementerian Sosial, 2016):

- a. UU Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- b. UU Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- c. UU Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- d. UU Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin.

Pasal 3: "Fakir miskin berhak memperoleh kecukupan pangan, sandang dan papan, memperoleh pelayanan kesehatan dan memperoleh pendidikan yang dapat meningkatkan martabatnya."

Pasal 15: "Pemerintah dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab menyelenggarakan penyediaan pelayanan kesehatan."

Pasal 16: "Pemerintah dan Pemerintah Daerah bertanggungjawab memberikan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa."
- e. UU Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Pasal 12 ayat 2-4: "Pemberian bantuan langsung berkelanjutan diberikan dalam bentuk pemberian uang tunai atau berkelanjutan diberikan dalam bentuk panti sosial. Pemberian bantuan langsung berkelanjutan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan keuangan Negara."

Pasal 13 : "Pemberian bantuan langsung berkelanjutan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat 2 dilaksanakan dengan menggunakan data yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan."
- g. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- h. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8).
- i. Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Kementerian Sosial (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 86).

- j. Inpres Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi Poin Lampiran Ke 46 Tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat Bagi Rumah Tangga Sangat Miskin Sebagai Peserta Program Keluarga Harapan.
- k. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 254/PMK.05/2015 Tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kementerian Negara/Lembaga.
- 5. Kriteria Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan

Penerima bantuan PKH berdasarkan komponennya yakni komponen kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial. Setiap komponen mempunyai kriteria yang meliputi (Kementerian Sosial, 2019):

a. Komponen Kesehatan

Berikut ini kriteria penerima PKH komponen kesehatan:

1) Ibu hamil/nifas/menyusui

Ibu hamil/nifas/menyusui ialah keadaan perempuan sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang terbatas dan dalam sedang menyusui.

2) Anak usia dini

Anak usia dini meliputi anak umur 0 sampai 6 tahun yang sedang sekolah.

b. Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan ialah anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan anak usia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan program wajib belajar khususnya setara SD/MI, setara SMP/MTS, dan setara SMA/MA.

c. Komponen Kesejahteraan Sosial

Berikut ini adalah kriteria penerima PKH komponen kesejahteraan sosial yaitu:

1) Lanjut usia

Seorang berumur lanjut dan terdaftar pada Kartu Keluarga yang sama dan menjadi anggota keluarga.

2) Penyandang disabilitas berat

Penyandang disabilitas berat merupakan penyandang disabilitas yang kecatatannya tidak lagi memungkinkannya melaksanakan aktivitas sehari-hari dan harus bergantung ke orang lain sepanjang ketidakmampuan menghidupi diri sendiri juga terdaftar dalam Kartu Keluarga yang sama dan menjadi anggota keluarga.

6. Hak dan Kewajiban Peserta Program Keluarga Harapan

Berikut ini hak dan kewajiban sebagai peserta Program Keluarga Harapan (Kementerian Sosial,2021):

a. Hak KPM PKH

Berikut ini hak peserta KPM PKH:

- 1) Bantuan sosial PKH
- 2) Pendampingan sosial PKH
- 3) Fasilitas kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial
- 4) Program bantuan tambahan pada bidang kesehatan, pendidikan, bantuan tenaga, perekonomian, tempat tinggal dan tercukupi kebutuhan dasar lainnya.

b. Kewajiban KPM PKH

Kewajiban KPM PKH dalam keadaan normal yaitu:

- 1) Komponen Kesehatan seperti ibu hamil/nifas/menyusui, anak kecil (0-6 tahun) merupakan anak usia prasekolah dan harus dipantau kesehatannya di fasilitas kesehatan sesuai peraturan kesehatan;
- 2) Komponen Pendidikan seperti anak usia sekolah wajib belajar selama 12 tahun, harus mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kedatangan minimal 85% dari hari sekolah sebenarnya;
- 3) Komponen Kesejahteraan Sosial seperti lansia dan penyandang disabilitas berat, harus ikut aktivitas dibidang perlindungan sosial serupa dengan kebutuhan yang dilakukan setidaknya setahun sekali;
- 4) KPM setiap bulan mengikuti pertemuan rutin kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2);
- 5) Semua peserta KPM wajib terpenuhi kewajibannya terkecuali bila terjadi keadaan kahar (*force majeure*);

6) KPM akan diberi sanksi apabila tidak memenuhi kewajibannya. prosedur sanksi ditetapkan lebih lanjut dalam pedoman pelaksanaan verifikasi komitmen.

7. Besaran Bantuan

Adapun besaran bantuan PKH sebagai berikut (diakses di <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh> 20 Maret 2023):

a. Bantuan tetap untuk setiap keluarga

- 1) Reguler : Rp 550.000,-/keluarga/tahun
- 2) PKH akses : Rp 1.000.000,-/keluarga/tahun

b. Bantuan komponen untuk setiap jiwa dalam keluarga PKH

- 1) Ibu hamil : Rp 2.400.000,-
- 2) Anak usia dini : Rp 2.400.000,-
- 3) Sekolah Dasar : Rp 900.000,-
- 4) Sekolah Menengah Pertama : Rp 1.500.000,-
- 5) Sekolah Menengah Atas : Rp 2.000.000,-
- 6) Disabilitas : Rp 2.400.000,-
- 7) Lansia : Rp 2.400.000,-

8. Program Bantuan Komplementer

Semua KPM PKH berhak memperoleh program bantuan tambahan pada bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, perekonomian, tempat tinggal dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya sebagai pelengkap bantuan sosial PKH. Program-program tersebut diantaranya Program Indonesia Sehat, Program Indonesia Pintar, Program Bantuan Sembako, Kelompok Usaha Bersama, Rumah Tidak Layak Huni, Asistensi Rehabilitasi Sosial lainnya sesuai kebijakan pemerintah (Kementerian Sosial, 2021).

9. Mekanisme penyaluran Program Keluarga Harapan

Mekanisme penyaluran PKH terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut (Kementerian Sosial, 2021):

a. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan guna menetapkan tempat dan jumlah calon KPM. Tempat dan jumlah calon KPM diambil dari Data Terpadu Kesejahteraan

Sosial (DTKS) atau terkecualikan pada korban bencana alam, bencana sosial dan komunitas adat terpencil (KAT). Penentuan calon KPM PKH ditentukan Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI.

b. Pertemuan Awal dan Validasi

Pendamping melakukan sosialisasi pada Pertemuan Awal (PA) supaya calon KPM PKH memahami perihal PKH dan siap menerima sebagai anggota bantuan PKH.

c. Penetapan Calon Peserta PKH

Penetapan KPM PKH ditentukan melalui Surat Keputusan Direktur Jaminan Sosial Keluarga yang sesuai dengan kriteria keanggotaan PKH. KPM PKH yang telah ditentukan maka rekeningnya juga sudah aktif.

d. Penyaluran Bantuan Sosial

1) Bentuk Bantuan Sosial

Bantuan sosial PKH memberikan berbentuk uang tunai pada masyarakat yang sudah ditentukan sebagai penerima manfaat PKH berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Sosial Keluarga.

2) Tahapan Penyaluran Bantuan Sosial

Tahapan penyaluran dilaksanakan secara bertahap pada anggaran berjalan berdasarkan rencana penyaluran bantuan sosial sesuai yang ditentukan oleh Direktur Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial.

3) Mekanisme Penyaluran Bantuan Sosial

Penyaluran bantuan disalurkan dalam bentuk non tunai. Bantuan sosial PKH diuangkan melalui kartu sejahtera (KKS) atau bukan buku tabungan.

e. Pemutakhiran Data

Pemutakhiran data bertujuan guna mendapatkan informasi dari keadaan terakhir anggota KPM PKH. Datanya dipakai untuk memverifikasi, pembagian dan penghentian bantuan.

f. Verifikasi komitmen

1) Sebagai program bantuan sosial bersyarat, PKH memberikan syarat khususnya kewajiban mengenai penggunaan fasilitas kesehatan, pendidikan serta perlindungan sosial bagi KPM PKH.

- 2) Verifikasi komitmen memiliki tujuan memastikan semua peserta KPM PKH tercatat, rutin menghadiri dan menggunakan layanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan aturan kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial.
- 3) Pelaksanaan entri data verifikasi komitmen setiap bulan dilakukan pendamping melalui aplikasi e-PKH untuk mendata kedatangan semua peserta KPM setiap berkunjung ke fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial
- 4) Data hasil entri verifikasi komitmen menjadi salah satu dasar pendistribusian, pelaksanaan dan penghentian bantuan.

g. Pendampingan

Pendampingan KPM PKH sangat dibutuhkan guna mempercepat mencapai salah satu tujuan dari PKH yakni mewujudkan perubahan karakter dan kemandirian KPM tentang memanfaatkan fasilitas kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial. Untuk mencapai tujuan ini maka pendampingan memiliki tugas sebagai fasilitator, mediasi, advokasi, edukasi dan motivasi KPM PKH.

h. Transformasi Kepesertaan

Keanggotaan penerima manfaat PKH yaitu lamanya 6 tahun. Transformasi keanggotaan adalah prosedur akhir sebagai KPM PKH melalui kegiatan resertifikasi. Kegiatan resertifikasi dilaksanakan dengan mendata kembali serta mengevaluasi kondisi sosial ekonomi sesudah KPM PKH mendapatkan bantuannya. Hasil dari resertifikasi digunakan guna menentukan kondisi akhir sebagai peserta PKH yang disebut graduasi atau transisi.

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat diambil dari bahasa Inggris yakni *welfare* dan *community*. *Welfare* artinya kesejahteraan dan *community* artinya komunitas atau masyarakat. Kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai makna yang sesuai dengan pengertian kedudukan manusia yang bisa dilihat dari beberapa indikator yakni: rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*) dan jati diri

(*identity*). Indikator tersebut dapat dipakai guna mengidentifikasi tingkat kesejahteraan untuk menciptakan keamanan, kesejahteraan, kebebasan dan identitas seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani. Kesejahteraan adalah rasa aman seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup lahir dan batin. Kesejahteraan lahir bersifat eksternal yang dasarnya tentang kesehatan, pakaian, makanan dan tempat tinggal, sedangkan kesejahteraan batin terkait tanggapan atau respon yang sifatnya internal, emosional maupun spiritual seseorang. Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana masyarakat sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan secara material dan sosial. Kesejahteraan masyarakat ialah kondisi yang menunjukkan keadaan kehidupan masyarakat yang tercermin dari taraf hidup masyarakat. Menurut Sen Pressmen kesejahteraan masyarakat merupakan jumlah dari pilihan masyarakat dan bebas untuk memilih pilihan tersebut dan dikatakan maksimal jika masyarakat bisa membaca, makan dan memberikan hak suaranya (Samud, 2018).

Pengertian kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat (1): "Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan berkembang dengan baik, sehingga dapat memenuhi kewajiban sosialnya (Kharisma, 2021)." Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat mendefinisikan kesejahteraan yaitu syarat terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kebutuhan tersebut meliputi sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, kecukupan, pekerjaan serta kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Selain itu juga mewujudkan hak asasi manusia dan keterlibatan dalam mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Samud, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan jika seseorang terpenuhi kebutuhan hidupnya baik secara material ataupun spiritual.

Kesejahteraan sebagian orang selalu disamakan dengan konsep taraf hidup. Istilah taraf hidup menggambarkan kondisi kehidupan yang baik. Konsepnya luas sebab dipengaruhi oleh keadaan fisik seseorang, psikologis, tingkat kemandirian dan hubungan sosial individu dengan lingkungan. Negara

kesejahteraan mempunyai arti berbeda bagi setiap orang sehingga Tittmuss mendefinisikan kesejahteraan yang lebih terbuka. Ia menetapkan ukuran kesejahteraan sebagai masyarakat yang secara terbuka menerima tanggungjawab kebijakan untuk mendidik dan melatih warganya guna memenuhi kebutuhannya seperti tenaga dokter, perawat, pekerja sosial, ilmuwan, insinyur dan sebagainya. Usulan ini diajukan untuk memastikan bahwa negara miskin tidak kekurangan tenaga profesional yang diperlakukan dengan baik untuk pembangunan negara tersebut. Kesamaan antara berbagai konsep ini mengarah pada tujuan yang sama, yaitu mewujudkan keadaan masyarakat yang lebih baik. (Purwana, 2014).

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat bisa diukur melalui beberapa indikator kesejahteraan yang mengukur keberhasilan masyarakat dimana masyarakat itu berada apakah sejahtera atau tidak.

Beberapa aspek kehidupan menurut Kollie kesejahteraan yang bisa diukur (Habibah, 2020) yaitu:

- a. Memperhatikan kualitas hidup dari sisi materi, seperti tempat tinggal, bahan makanan dan lain-lain.
- b. Melihat kualitas hidup dari sisi fisik, seperti kesehatan fisik, lingkungan alam dan lain-lain.
- c. Melihat kualitas hidup dari sisi mental, seperti lembaga pendidikan, lingkungan budaya dan lain-lain.
- d. Melihat kualitas hidup dari sisi spiritual, seperti moralitas, adab, keselarasan penyesuaian dan lain-lain.

Menurut BKKBN mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat ditingkat desa memiliki lima tingkatan kesejahteraan yakni (Kharisma, 2021):

- a. Keluarga Pra sejahtera ialah setiap keluarga yang kebutuhan dasarnya seperti makanan, sandang dan tempat tinggal belum terpenuhi serta tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatannya.
- b. Keluarga Sejahtera I ialah keluarga yang bisa melengkapi kebutuhan dasar minimum namun dalam aspek psikologi sosial tidak mampu memenuhi

kebutuhan tersebut baik kebutuhan pendidikan, interaksi dengan lingkungan hidup serta kebutuhan transportasi. Adapun kriterianya yaitu:

- 1) Anggota keluarga dapat makan 2 kali atau lebih dalam sehari
 - 2) Anggota keluarga memiliki busana berbeda dalam beraktivitas dirumah, bepergian, bekerja dan sekolah.
 - 3) Memiliki tempat tinggal yang beratap, berlantai dan berdinding.
 - 4) Apabila ada anggota keluarga yang sakit bawalah ke fasilitas kesehatan
 - 5) Jika suami istri ingin ber-KB pergilah ke fasilitas KB
 - 6) Dalam keluarga anak berusia 7 sampai 15 tahun harus sekolah
- c. Keluarga Sejahtera II, mereka yaitu keluarga yang bisa melengkapi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan sosial psikologinya, serta mampu menyisihkan sedikit pendapatannya untuk ditabung, transportasi dan lain-lain. Adapun kriterianya yaitu:
- 1) Anggota keluarga dapat melakukan ibadah agama
 - 2) Setidaknya satu minggu sekali semua anggota keluarga makan telur, ikan dan daging
 - 3) Semua anggota keluarga dapat membeli baju baru selama minimal dalam setahun
 - 4) Luas lantai kira-kira 8m² per penghuni
 - 5) Dalam tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam kondisi sehat
 - 6) Terdapat anggota keluarga yang kerja satu atau lebih
 - 7) Anggota keluarga memiliki usia 10 sampai 60 tahun bisa membaca dan menulis
 - 8) Memiliki 2 anak ataupun lebih dan memakai alat kontrasepsi
- d. Keluarga Sejahtera III, yaitu mereka yang mampu melengkapi kebutuhan pokok, pendidikan, tabungan dan bisa memberikan sumbangan kepada masyarakat yang tidak mampu. Adapun kriterianya yaitu:
- 1) Berusaha meningkatkan pengetahuan agama
 - 2) Dapat menabung sebagian pendapatan berupa barang atau uang
 - 3) Keluarga makan bersama walaupun sekali dalam sehari untuk bersosialisasi

- 4) Terlibat dalam kegiatan masyarakat secara rutin
 - 5) Mendapatkan informasi dari televisi, majalah, koran dan sebagainya.
- e. Keluarga Sejahtera III-Plus ialah masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian yang tinggi dan mengikuti dalam pembangunan perekonomian suatu bangsa. Adapun dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Dapat berpartisipasi secara rutin dalam kegiatan sosial secara sukarela
 - 2) Terdapat anggota keluarga yang giat sebagai panitia kegiatan sosial, yayasan, organisasi atau komunitas.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kesejahteraan masyarakat bisa diukur dari delapan indikator seperti (Indah Nur Rohman, 2019):

- a. Penduduk, mencakup jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk.
- b. Kesehatan, mencakup tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan), akses terhadap pelayanan kesehatan, dan kondisi kesehatan ibu dan anak.
- c. Pendidikan, mencakup keterampilan dalam menulis dan membaca, partisipasi sekolah serta layanan pendidikan.
- d. Ketenagakerjaan, termasuk kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja dan pekerja anak dibawah umur.
- e. Taraf dan pola konsumsi, termasuk penghasilan dan pengeluaran rumah tangga.
- f. Tempat tinggal dan lingkungan hidup, mencakup kualitas perumahan, kenyamanan perumahan dan kebersihan lingkungan.
- g. Kemiskinan didefinisikan berlandaskan derajat kemiskinan.
- h. Sosial lainnya mencakup pariwisata, tambahan kredit usaha untuk memenuhi kepentingan masyarakat, hiburan dan kegiatan sosial budaya, layanan kesehatan dan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

3. Unsur-Unsur Kesejahteraan

Terdapat tiga unsur-unsur kesejahteraan yaitu sebagai berikut (Kharisma, 2021):

- a. Unsur Material

Fakta bahwa setiap orang mengandung aspek-aspek yang kemudian mempunyai kebutuhan material untuk bisa mempertahankan hidup. Kebutuhan dasar setiap manusia seperti kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat tinggal.

b. Unsur Nonmaterial

Sistem ekonomi Indonesia memiliki tiga komponen, seperti:

1) Kebutuhan spiritual

Kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan salah satunya yaitu terpenuhinya kebutuhan spiritual. Oleh karena itu, setiap negara mempunyai kewajiban guna menyediakan fasilitas peribadatan bagi masyarakat supaya mereka dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik serta menikmati perlindungan dan kebebasan yang lebih besar dengan menerima ajaran yang diyakini oleh warga tersebut.

2) Keamanan Jiwa/Kehidupan

Untuk menjamin jiwa dan kehidupan maka dilihat dari sisi keamanan dan keselamatan memang harus diperhatikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jaminan keamanan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Kehidupan yang aman dan rasa nyaman adalah permulaan dari perkembangan dan peradaban manusia menjadi lebih baik. Berkembang dan terus membenahi diri hingga tercipta peradaban yang maju. Dari aspek perekonomian, keamanan jiwa dan harta benda merupakan salah satu syarat agar pembangunan ekonomi sejahtera.

3) Kemurnian dan Kesempurnaan Akal

Diberkahi akal merupakan salah satu pembeda antara manusia dengan hewan. Manusia lebih dimuliakan karena dikaruniai akal. Maka dari itu, amatlah penting untuk selalu menjaga akal sehat karena sebagai salah satu kebutuhan manusia.

c. Dimensi Waktu dari Kesejahteraan

Kesejahteraan bukan hanya dalam waktu jangka pendek saja tapi jangka panjang. Kesejahteraan jangka panjang perlu dimanfaatkan secara optimal terhadap sumber daya yang tersedia. Namun ini berdampak negatif terhadap

perkembangan ekonomi di masa mendatang. Terdapat dua perpektif dari sistem ekonomi di Indonesia, yaitu:

- 1) Hidup sejahtera dalam kehidupan dunia dan juga akhirat
- 2) Kesejahteraan penerus sekarang dan mendatang.

A. Landasan Teologis

Pemberdayaan masyarakat yaitu cara mengangkat harkat dan martabat setiap masyarakat dan memutus mata rantai kemiskinan dan keterbelakangan. Ada dua dasar dalam proses pemberdayaan pembangunan yakni (Beni & Manggu, 2018):

1. Pembangunan fisik yaitu proses perubahan keadaan yang dinyatakan dalam bentuk material tertentu guna memenuhi kebutuhan manusia dalam menaikkan kesejahteraan manusia. Seperti sarana transportasi, komunikasi, infrastruktur bangunan, perumahan dan lain sebagainya.
2. Pembangunan non fisik yaitu proses perubahan keadaan yang terwujud dalam bentuk non material yang nyata guna menaikkan taraf hidup manusia baik lahir maupun batin. Seperti berupaya memperkuat SDM, berupaya mengangkat harkat, martabat dan moral manusia serta meningkatkan kesadaran politik dan budaya masyarakat agar memiliki kedudukan yang setara dengan bangsa lain.

Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan atau upaya untuk meningkatkan perekonomian menurut ajaran Islam. Dalam sudut pandang Islam kegiatan ekonomi merupakan tuntutan kegiatan, karena Islam menjamin setiap umat manusia dalam memenuhi kebutuhan. Terdapat dalam firman Allah SWT surat Al-Mulk ayat 15 (Sangadah, 2020):

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizky-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan menjalani kehidupannya, manusia memiliki hak untuk memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan apa saja yang

hasrat untuk memuaskan kebutuhannya baik moral maupun material, baik kebutuhan yang sifatnya penting ataupun diluar kemampuannya. Kebebasan adalah unsur manusia yang mendasar dalam mengatur diri sendiri guna memenuhi kebutuhan yang ada. Ketika kebutuhan hidupnya terpenuhi manusia mendapatkan kebebasan tetapi juga harus memperhatikan batasan dan aturan memanfaatkan apa telah Allah SWT berikan di bumi. Selanjutnya manusia diperintahkan untuk terus beribadah kepada Allah SWT serta terus berperilaku baik kepada makhluk lain.

Konsep pemberdayaan berkaitan erat dengan konsep kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat berarti juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan adalah tujuan ajaran agama Islam dibidang perekonomian. Selain meningkatkan kesejahteraan, Allah juga mensyariatkan manusia untuk selalu berusaha keras supaya tidak meninggalkan keturunan yang lemah.

Tujuan hukum syariah adalah untuk menegakkan dan memajukan tujuannya, yang disebut *Maqāṣid Syarīah*. *Maqāṣid Syarīah* terdiri dari dua kata yaitu *Maqāṣid* dan *Syarīah*. *Maqāṣid* merupakan bentuk jamak dari *maqāṣad* yang memiliki arti tujuan atau maksud. Adapun *syarīah* berarti jalan menuju mata air atau juga dimaknai dengan jalan menuju sumber kehidupan. Dalam Alquran, kedua kata ini digunakan untuk merujuk pada agama yang merupakan jalan lurus yang ditentukan oleh Allah SWT, yang harus ditempuh manusia untuk mencapai keselamatan. Pengertian *maqāṣid* dan *syarīah* di atas, bisa disimpulkan bahwa *maqāṣid syarīah* adalah maksud atau tujuan ditetapkannya hukum Allah SWT (Ibrahim, 2021). *Maqāṣid Syarīah* merupakan landasan dasar ekonomi Islam yang tujuannya menciptakan kesuksesan dan kesejahteraan hidup di dunia serta di akhirat yang bisa tercapai dengan memenuhi segala kebutuhan hidup manusia sehingga berdampak positif.

Maqāṣid Syarīah dibagi menurut derajat kepentingannya bagi kehidupan manusia yang meliputi tiga tingkatan, yakni:

a. *Ḍarūriyyat*

Darūriyyat merupakan penerapan kemaslahatan agama dari dunia. Apabila *darūriyyat* itu lenyap maka kemanfaatan dunia bahkan akhirat akan sirna dan timbul hancurnya kehidupan (Ibrahim, 2021). *Darūriyyat* juga merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan dasar harus segera dipenuhi, jika hal itu dibiarkan dapat membahayakan nyawa manusia. Tujuan hukum Islam berupa wujud *darūriyyat* ini mengharuskan terpeliharanya lima kebutuhan manusia yang sangat mendasar yang dikenal *darūriyyat al-khams*, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

b. *Hājiyyāt*

Hājiyyāt merupakan kemanfaatan yang memiliki sifat sekunder, yang diperlukan manusia buat memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesusahan dan kesulitan. Apabila tidak ada, maka muncul kesulitan dan kesempitan yang dampaknya tidak sampai membahayakan kehidupan (Shidiq, 2009).

c. *Tahsīniyyāt*

Tahsīniyyāt merupakan kebutuhan tambahan atau penyempurna, namun tingkat kebutuhan tersebut tidak begitu penting karena hanya sebagai kebutuhan tambahan. Secara bahasa artinya suatu penyempurna. Tingkat kebutuhan ini tidak begitu penting hanya sebagai pelengkap (A. Jajang W. Mahri, 2021). Jika kebutuhan *tahsīniyyāt* tidak sampai terpenuhi maka hal ini tidak akan merusak salah satu dari lima unsur dasar tersebut dan tidak akan mengakibatkan permasalahan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan Allah SWT dalam menentukan aturan hukumNya berguna membantu umat dengan melindungi unsur-unsur dasar kehidupan seperti di atas, yakni:

1) *Hifz ad-Din* atau Menjaga Agama

Agama adalah seperangkat kepercayaan, ibadah, hukum dan ketetapan yang sudah diciptakan oleh Allah SWT dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Ukuran kebaikan dalam kehidupan seseorang diukur dari sejauh mana seseorang patuh kepada kebenaran, sehingga pedoman manusia

untuk mencapai kebenaran yaitu agama (Mutiara, 2021). Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya pembekalan bakat dan keterampilan, namun perhatian khusus harus diberikan kepada ketakwaan kepada Allah SWT. Tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi kita saja tetapi juga mengajarkan kita bagaimana mengembangkan agama melalui amalan seperti shalat, zakat, infaq, sodaqoh dan lain sebagainya. Bekerja keras untuk mendapatkan pekerjaan yang sah dan menyisihkan pendapatannya untuk beramal.

2) *Hifz al-Nafs* atau Menjaga Jiwa

Menjaga jiwa berarti menjunjung tinggi hak atas hidup bermartabat dan melindungi jiwa dari bahaya. Menjaga jiwa merupakan tingkatan kedua setelah agama yang bertujuan untuk memperjelas masalah moral dan hukum pidana. Manusia dilarang merusak dan merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain oleh agama Islam karena hal itu bertentangan dengan kewajiban untuk melindungi diri. Islam memiliki kewajiban untuk melindungi hak manusia dan mempertahankan hidupnya. Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat misalnya membuka lapangan pekerjaan dan membangun bisnis. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi, terbukanya lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat memenuhi kehidupannya seperti makan, minum, sandang, tempat tinggal dan lain-lain (Wulandari, Saiban, & Munir, 2022).

3) *Hifz al'Aql* atau Menjaga Akal

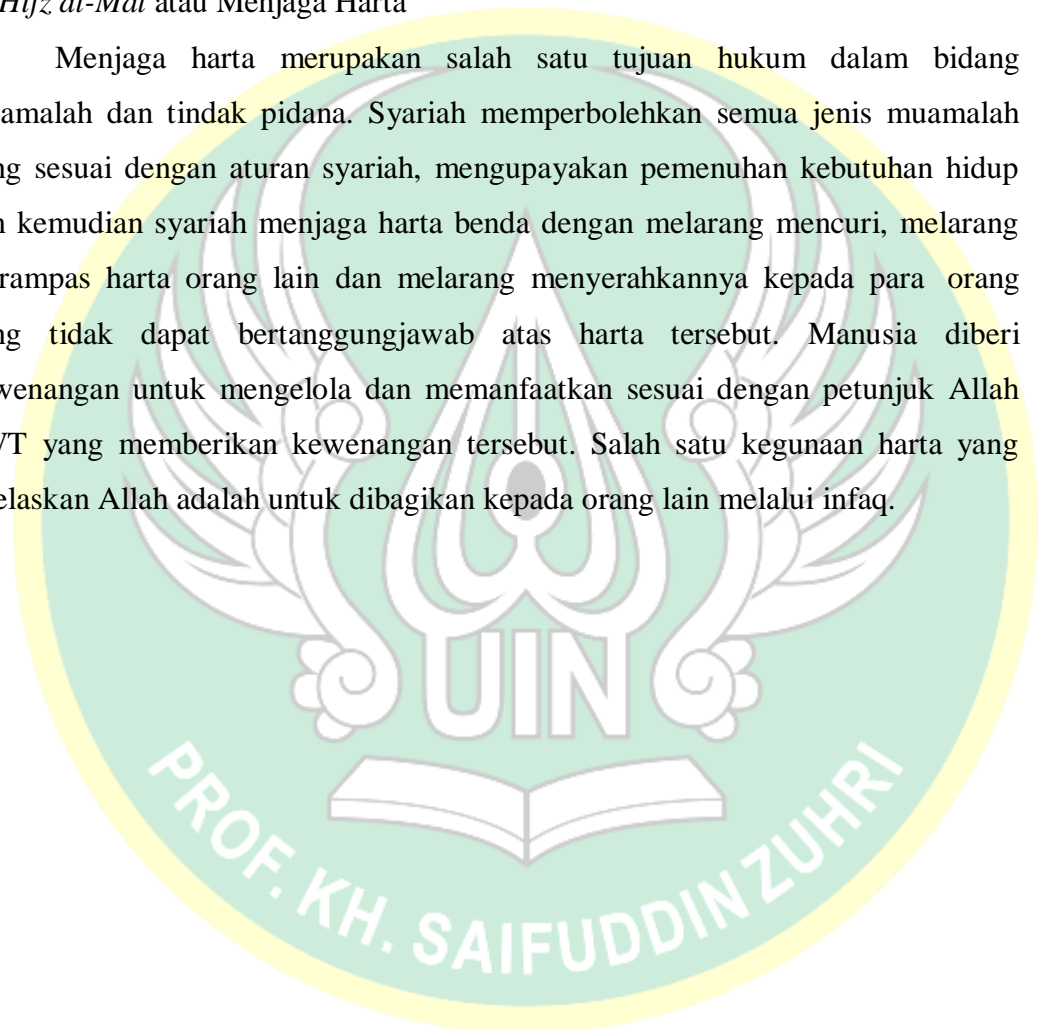
Menjaga akal merupakan anugerah amat berharga dari Allah SWT, oleh sebab itu hendaknya manusia harus menjaganya dengan tidak memakan apapun yang berbahaya bagi akal manusia. Salah satu cara untuk menaikkan kualitas akal yaitu dengan selalu belajar dan mencari ilmu. Dalam Al-Quran disebut bahwa mencari ilmu adalah suatu kewajiban (Mutiara, 2021). Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ilmu yang dimiliki manusia harus memanfaatkan akal dengan semestinya dalam mengolah sumber daya alam yang sudah diberikan, menjaga ekosistem, dan mampu membedakan antara perbuatan yang diharamkan dan yang disyariatkan agama Islam supaya tercapai tujuan kesejahteraan di dunia dan di akhirat (Wulandari, Saiban, & Munir, 2022).

4) *Hifz an-Nasl* atau Menjaga Keturunan

Menjaga keturunan merupakan hal penting yang wajib diperhatikan guna menciptakan kemaslahataan kemanusiaan. Menjaga keturunan ialah menjamin keberlangsungan umat manusia dan membangun semangat generasi penerus untuk menghindari dari peperangan antar manusia.

5) *Hifz al-Mal* atau Menjaga Harta

Menjaga harta merupakan salah satu tujuan hukum dalam bidang muamalah dan tindak pidana. Syariah memperbolehkan semua jenis muamalah yang sesuai dengan aturan syariah, mengupayakan pemenuhan kebutuhan hidup dan kemudian syariah menjaga harta benda dengan melarang mencuri, melarang merampas harta orang lain dan melarang menyerahkannya kepada para orang yang tidak dapat bertanggungjawab atas harta tersebut. Manusia diberi kewenangan untuk mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan petunjuk Allah SWT yang memberikan kewenangan tersebut. Salah satu kegunaan harta yang dijelaskan Allah adalah untuk dibagikan kepada orang lain melalui infaq.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian alamiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menyajikan data dan hasil penelitian dalam kata-kata disebut juga dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dijelaskan secara ilmiah dengan menggunakan beberapa metode yang ditetapkan tentang suatu masalah atau fenomena. Penelitian kualitatif yaitu cara memecahkan masalah yang dapat digunakan untuk memperbaiki cara menjalankan sesuatu di dunia (Gunawan, 2017). Metode kualitatif memberikan informasi yang mendalam, informasi yang bermakna. Penelitian kualitatif berfokus pada makna daripada generalisasi karena makna adalah data faktual dan data konkrit adalah nilai dibalik data yang terlihat. Jenis penelitian ini dianggap tepat karena bersifat alamiah dan mengingat sifat penelitian ini untuk menggambarkan Strategi Program PKH Dalam Pengentasan Kemiskinan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan sejak 25 Mei 2023 sampai dengan 25 Juni 2023.

Alasan memilih Desa Kebumen Kecamatan Baturraden sebagai tempat penelitian karena beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih belum menyadari pentingnya memiliki usaha dan mengembangkan keterampilan berwirausaha. Mereka lebih memilih menjadi ibu rumah tangga biasa yang penghasilannya hanya berasal dari suami. Strategi PKH untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kebumen yaitu melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan harapan anggotanya bisa memperoleh ilmu dan memanfaatkannya untuk berwirausaha sebagai sumber penghasilan.

C. Sumber Data

Penelitian ini bersifat induktif dalam arti cara menerangkannya data kearah teori. Sumber data merupakan komponen yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan pemilihan sumber data dan penentuan jenis menentukan ketelitian, kedalaman dan kelayakan data yang diperoleh. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari responden atau sumber pertama. Data primer didapatkan dengan teknik wawancara kepada informan secara langsung. Data primer berupa pendapat dari informan secara individu maupun kelompok, hasil observasi suatu benda, kegiatan dan hasil pengujian. Data yang diperoleh bisa dari rekaman atau catatan peneliti. Data primer dari penelitian ini berasal dari pendamping PKH Desa Kebumen, masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang peneliti peroleh secara tidak langsung dari sumber atau data lain yang dipakai untuk mendukung atau menunjang data primer. Sumber data ini dapat memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai data pembanding. Data sekunder diambil dari buku, jurnal, artikel, skripsi, internet dan lain sebagainya yang mendukung mengenai PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang dapat dipakai oleh penulis dalam pengumpulan data, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama penelitian ini. Tidak dapat memenuhi standar data jika peneliti tanpa menggunakan teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yaitu pengamatan, pengawas, pandangan atau istilah lain *obseve* yaitu mengamati, melihat, meninjau,

menjalankan, memperhatikan. Observasi merupakan suatu proses melihat, mencermati, mengamati serta merekam peristiwa yang muncul dalam mempertimbangkan hubungan aspek dalam peristiwa tersebut (Ni'matuzzahro & Prasetyaningrum, 2018). Observasi yaitu mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti (Gudnanto & Raharja, 2013). Observasi disebut juga sebagai survei. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mendatangi lokasi, mengamati untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta berperan sebagai pengunjung dan pembeli. Dalam proses observasi peneliti harus membuat catatan lapangan selama proses berlangsung atau segera sesudah proses observasi. Untuk penelitian ini menggunakan metode *nonparticipant observasi* atau pengamat tidak ikut dalam kegiatan namun hanya sebagai pengamat. Observasi dilakukan terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenangasari di Desa Kebumen beserta aktivitasnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih bertemu secara langsung untuk bertukar informasi tentang peristiwa tertentu. Dalam wawancara tersebut penulis mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara merupakan cara mendapatkan informasi dari informan atau narasumber untuk bahan penelitian. Selain itu, pedoman wawancara dan struktur wawancara juga bisa digunakan peneliti jika menginginkan informasi lebih mendalam peneliti (Sugiyono, 2018). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai strategi PKH dalam mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat. Wawancara dilakukan terhadap 10 orang yang terdiri dari 1 pendamping PKH Desa Kebumen, 9 anggota KUBE Kenangasari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data lapangan dengan melihat atau mencatat data-data yang telah ada. Metode ini merupakan proses telaah dengan melihat dokumen, buku, jurnal serta menggunakan teknik yang dilakukan dengan cara memeriksa bahan yang tertulis dalam masalah penelitian untuk mengambil data atau informasi. Dokumentasi dijadikan pendukung dari hasil observasi dan

wawancara. Dengan didukung dokumentasi penulis dapat memperoleh data yang ada di lokasi penelitian seperti profil desa, demografi desa, data jumlah penerima PKH, data anggota KUBE Kenangasari, buku, jurnal, skripsi, internet dan foto-foto yang terkait dengan PKH khususnya di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenangasari.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah kegiatan menata, mengurutkan, mengkategorikan secara sistematis hasil temuan yang didapat sehingga mudah dipahami oleh peneliti tentang peristiwa yang sedang diteliti. Dalam proses menganalisa penulis menggunakan berbagai sumber yang telah penulis dapat. Kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahapan analisis data yaitu: a. Reduksi data, b. Penyajian data, c. Kesimpulan, dimana proses tersebut berlangsung selama penelitian dilakukan (Sapto Haryoko, 2020). Berikut adalah langkah dalam analisis data:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti meringkas, menyederhanakan, proses pemilihan, memfokuskan hal-hal yang penting dari catatan lapangan. Data kualitatif harus direduksi agar lebih mudah dipahami. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung agar laporan lengkap tersusun. Tindakan awal yang harus dilakukan adalah penulis harus bisa memilih data maupun informasi mana yang penting dan berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil dari reduksi data yang dapat berupa teks naratif atau catatan-catatan yang diperoleh dari data lapangan yang sudah tersusun secara rapi agar bisa ditarik kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu kesimpulan biasanya menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan diawal tapi bisa juga tidak, karena kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan merupakan rangkuman dari semua data yang diperoleh peneliti sehingga muncul sebuah manfaat dan saran untuk kedepannya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan penelaahan kembali sumber data yang ada (Murdiyanto, 2020). Ketika peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Ini berarti bahwa menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda untuk memastikan kredibilitas data. Triangulasi tidak mencari kebenaran, namun lebih menambah pemahaman dan wawasan peneliti terhadap hasil yang akan didapat. Teknik triangulasi ada 3 yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang memandu peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang tersedia, karena informasi yang serupa lebih dapat diandalkan ketika berasal dari sumber yang berbeda berupa hasil observasi, wawancara, dokumen.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu dapat dilakukan dengan cara menggali data yang sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda. Menurut Patton triangulasi metode memiliki dua jenis strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik dan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Nugrahani, 2014).

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori berarti pengumpulan data dari satu orang atau lebih yang akan dibandingkan dengan peneliti lain.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Desa Kebumen

1. Geografi

Desa Kebumen masuk ke wilayah kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Jaraknya kurang lebih 209 km dari pusat ibu kota provinsi. Dari pusat pemerintahan kecamatan Baturraden jaraknya kurang lebih 3km. Dari pusat pemerintahan kota/kabupaten Banyumas jaraknya 5km dengan kode pos 53151. Desa Kebumen terdapat 2 Dusun dan 4 RW, serta 28 RT yang sekarang dipimpin oleh Bapak Ahmad Sauqi, S.Ag. Desa Kebumen memiliki luas wilayah 138.344 Ha dan berbatasan dengan desa lain seperti:

- a. Batas sebelah utara yaitu Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden
- b. Batas sebelah barat yaitu Desa Karangnangka Kecamatan Kedung Banteng
- c. Batas sebelah selatan yaitu Desa Pamijen Kecamatan Baturraden
- d. Batas sebelah timur yaitu Desa Rempoah Kecamatan Baturraden

2. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Kebumen pada bulan Mei 2023 berjumlah 3783 jiwa atau 1277 KK dalam hitungan Kepala Keluarga (KK). Berikut adalah tabel Desa Kebumen Kecamatan Baturraden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1

Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Pria	1897 orang
2.	Wanita	1889 orang

Sumber: Data Pokok Desa Kebumen Per Mei 2023

a. Mata pencaharian

Berikut adalah tabel data penduduk desa kebumen berdasarkan profesi:

Tabel 4.2

Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Profesi	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	29 jiwa
2.	TNI/Polri	4 jiwa
3.	Swasta	350 jiwa
4.	Wiraswasta/Pedagang	119 jiwa
5.	Petani	119 jiwa
6.	Kesehatan	4 jiwa
7.	Nelayan	-
8.	Peternak	2 jiwa
9.	Jasa	28 jiwa
10.	Pengrajin	1 jiwa
11.	Buruh Harian Lepas	345 jiwa
12.	Pensiunan	35 jiwa
13.	Lainnya	-
14.	Tidak Bekerja/Pengangguran	858 jiwa

Sumber: Data Pokok Desa Kebumen Per Bulan Mei 2023

b. Tingkat pendidikan

Berikut merupakan tabel data penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya:

Tabel 4.3
Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	
2.	Sekolah Dasar	393
3.	Sekolah Menengah Pertama	601
4.	Sekolah Menengah Atas	625
5.	D1-D3	37
6.	Sarjana S1	92
7.	Sarjana S2	10

8.	Sarjana S3	2
9.	Sekolah Luar Biasa	1

Sumber: Data Pokok Desa Kebumen Per Bulan Mei 2023

2. Kondisi Infrastruktur

Desa Kebumen memiliki fasilitas-fasilitas untuk masyarakatnya yaitu sebagai berikut:

- a. Kantor Desa : 1 unit
- b. Fasilitas Pendidikan
 - 1) Perpustakaan Desa : 1 unit
 - 2) Bangunan sekolah PAUD : 2 unit
 - 3) Bangunan sekolah TK : 2 unit
 - 4) Bangunan Sekolah Dasar : 2 unit
 - 5) Bangunan Sekolah Menengah Pertama : 1 unit
 - 6) Bangunan Sekolah Menengah Atas : -
 - 7) Perguruan Tinggi : -
- b. Fasilitas Kesehatan
 - 1) Puskesmas : -
 - 2) Posyandu dan polindes : 6 unit
 - 3) Pos Kesehatan Desa (PKD) : 1 unit
- c. Fasilitas Ibadah
 - 1) Masjid : 3 unit
 - 2) Mushola : 13 unit
 - 3) Pura : -
 - 4) Vihara : -
 - 5) Gereja : -
 - 6) Klenteng : -
- d. Prasarana Umum
 - 1) Olahraga : 3 unit
 - 2) Kesenian Budaya : 3 unit
 - 3) Balai Pertemuan : 1 unit
 - 4) Sumur Desa : 1 unit

- 5) Pasaar Desa : -
- 6) Lainnya : -
- e. Prasarana Transportasi
 - 1) Jalan Desa (Aspal/Beton) : 2,5 km
 - 2) Jalan Kabupaten (Aspal/Beton) : 2,5 km
 - 3) Jalan Provinsi (Aspal/Beton) : 2 km
- f. Prasarana Sanitasi dan Irigasi
 - 1) Saluran Drainase : 3000 m
 - 2) Pintu Air : 50 Buah
 - 3) Saluran Irigasi : 5000 m

Dari data diatas bisa dilihat bahwa Desa Kebumen memiliki kantor desa, fasilitas dalam bidang pendidikan sudah tersedia namun hanya sampai SMP, fasilitas kesehatan desa juga tersedia, untuk fasilitas ibadah tersedia masjid dan paling banyak mushola karena masyarakat Desa Kebumen mayoritas beragama Islam. Untuk prasarana umum, transportasi, sanitasi dan irigasi juga sudah tersedia namun fasilitas umum belum memiliki pasar desa.

2. Topografi dan jenis tanah

Desa Kebumen mempunyai topografi miring dengan perbedaan ketinggian 25m dengan ketinggian antara 175 sampai 200 m diatas permukaan laut, maka dikatakan dengan dataran rendah. Sebagian besar tanahnya berjenis assosiasi latosol regosol struktur tanah dari debu dengan struktur serpihan dan berpori.

3. Kondisi Iklim

Desa Kebumen memiliki iklim harian rata-rata 27°C, kelembaban udara rata-rata harian sebesar 90%, maka Desa Kebumen termasuk memiliki iklim sedang yang sangat menguntungkan bagi tanaman untuk pertumbuhan tanaman dan kelangsungan hidup hewan ternak. Curah hujan tahunan rata-rata ialah 2000 mm yang penyebaran tidak merata sepanjang tahun.

4. Potensi Desa

- a. Bidang Pertanian
- b. Bidang perikanan

- 1) Ikan Gurameh
 - 2) Ikan Nila
5. Kepala Desa

Tabel 4.4
Daftar Kepala Desa Kebumen Kec.Baturraden

No.	Nama Kepala Desa	Masa Kepemimpinan	Tahun	Keterangan
1	-	50 tahun	1853-1903	Kepala desa pertama
2	-	39 tahun	1903-1942	Kepala desa kedua
3	-	3,5 tahun	1942-1945	Kepala desa dimasa Jepang
4	Reksa Wikarta Tarun	5 tahun	1945-1950	Kepala desa dimasa Kemerdekaan RI
5	-	1 tahun 10 tahun	1950-1951 1951-1961	Kepala desa dimasa orde lama
6	S. Atmo Soemarto	30 tahun	1961-1991	Kepala desa dimasa orde lama sampai orde baru
7	Bichin Gondo	8 tahun	1991-1999	Kepalaa desa

	Soedarmo			masa orde baru
8	Muklis	8 tahun	1999-2007	Kepala desa masa reformasi
9	Slamet Sukisno	6 tahun 6 tahun 3 tahun	2007-2013 2013-2019 2019-2022	Kepala desa
10	Ahmad Sauqi, S.Ag		2023- Selesai	Kepala Desa Antar Waktu

B. PKH Desa Kebumen Baturraden Banyumas

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemerintah berupa penyaluran bantuan sosial yang bersyarat pada masyarakat miskin. Bantuan yang diberikan kepada keluarga miskin dengan syarat yang telah ditetapkan dan tercatat pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (Kementerian Sosial, 2021). PKH direncanakan pemerintah tahun 2007 (Kementerian Sosial, 2019). Di Kabupaten Banyumas masuk sejak tahun 2013 sebanyak 27 kecamatan dengan 331 desa/kelurahan telah menerima bantuan PKH, termasuk di dalamnya Desa Kebumen Kecamatan Baturraden. Berikut ini jumlah penerima PKH di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden dari tahun 2019-2023 (wawancara pendamping PKH pada 19 Juni 2023).

Tabel 4.5

Data Jumlah Penerima PKH Desa Kebumen Kecamatan Baturraden

No.	Tahun	Jumlah
1.	2019	265
2.	2020	273
3.	2021	271
4.	2022	256
5.	2023	282

Sumber data: Pendamping PKH Desa Kebumen Kecamatan Baturraden

Tabel yang tertulis diatas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun selalu ada perubahan jumlah penerima yaitu tahun 2019 berjumlah 265 jiwa, tahun 2020 berjumlah 273, tahun 2021 berjumlah 271, tahun 2022 berjumlah 256 dan tahun 2023 berjumlah 282.

Program Keluarga Harapan memberikan layanan untuk keluarga miskin dengan layanan kesehatan ibu hamil dan balita, pendidikan, penyandang disabilitas, lanjut usia, pembinaan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat (Pramesti, 2018). Didalam Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki berbagai bimbingan kepada peserta dengan tujuannya membantu individu dan kelompok untuk mengatasi kesulitan atau memecahkan masalah agar menuju kehidupan yang sejahtera. Salah satu strategi program pemerintah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di Indonesia yakni melaksanakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Masyarakat miskin yang bergabung kedalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat saling membantu dalam mengembangkan usahanya. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen terbentuk tahun 2017 yang dibentuk oleh ibu Farida sebagai pendamping PKH di Desa Kebumen. Modal yang digunakan yaitu dari dana hibah Bank Indonesia dan iuran dari anggota KUBE. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kebumen diberi nama KUBE Kenangasari dan KUBE Kenanga yang didirikan untuk menaikkan taraf hidup masyarakat yang kurang mampu agar kehidupannya lebih baik lagi dimana anggotanya harus dari peserta Program Keluarga Harapan (PKH). Namun untuk KUBE Kenanga dimana bentuk usaha berupa aneka kripik sekarang sudah tidak berjalan dikarenakan para anggotanya punya kesibukan masing-masing. Jadi yang sampai sekarang berjalan KUBE Kenangasari. Pendamping memberikan

motivasi kepada anggotanya agar bisa bangkit dan berusaha menambah penghasilan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Bentuk usaha dalam KUBE Kenangasari yaitu usaha penjualan sembako (Wawancara dengan Ibu Farida sekaligus pendamping KUBE Desa Kebumen pada 19 Juni 2023).

C. Strategi PKH Desa Kebumen Baturraden Banyumas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Strategi adalah tujuan bersama berupa tindakan untuk mengimplementasikan visi dan misi yang sudah ditetapkan sebelumnya, baik dilakukan perusahaan, lembaga, komunitas atau individu guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Izza, Afifuddin, & Suyeno, 2021). Program Keluarga Harapan ialah program pemerintah berupa bantuan sosial bersyarat terhadap masyarakat miskin. Tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meringankan beban keluarga miskin dibidang pendidikan, kesehatan balita, ibu hamil dan lanjut usia.

Strategi PKH untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kebumen yaitu melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan harapan anggotanya bisa memperoleh ilmu dan memanfaatkannya untuk berwirausaha sebagai sumber penghasilan. Dalam menentukan strategi tentunya memiliki beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi

Tahap perumusan strategi didefinisikan sebagai keputusan keseluruhan yang menentukan tindakan yang akan diambil untuk menghadapi keadaan yang mungkin timbul di masa depan. Kelompok usaha bersama (KUBE) adalah kumpulan keluarga bantuan sosial yang dibuat oleh keluarga bantuan sosial untuk melakukan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi secara bersama-sama sebagai sarana peningkatan taraf kesejahteraan sosial. KUBE sebagai pendekatan program penanggulangan kemiskinan didasarkan pada mempertimbangan atas kenyataan adanya kendala yang melekat pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan keluarga miskin, misalnya sumber daya manusia yang rendah, modal usaha yang kurang dan terbatasnya kesempatan untuk membangun jaringan

pemasaran. Kegiatan kelompok diharapkan mampu mengembangkan keterampilan anggota untuk berpartisipasi dalam berwirausaha dan berinteraksi sosial dengan anggota lainnya ataupun masyarakat maka mereka dapat menaikkan kualitas taraf hidup, memulihkan dan mengangkat harkat dan martabatnya serta memberdayakan partisipasi dalam pembangunan (Widayanti & Hidayatulloh, 2015).

Kepengurusan KUBE Kenangasari Desa Kebumen terdiri dari 9 anggota. Adapun daftar anggota KUBE Kenangasari Desa Kebumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Anggota KUBE Kenangasari Desa Kebumen

No.	Nama Anggota	Jabatan
1.	Khurmah	Ketua
2.	Siti Faozah	Anggota
3.	Suparti	Anggota
4.	Triyani	Anggota
5.	Siti Furyani	Anggota
6.	Siti Saniah	Anggota
7.	Sumiati	Anggota
8.	Solikhah	Anggota
9.	Siti Munjiah	Anggota

Sumber data: Profil KUBE Kenangasari Desa Kebumen

Berikut wawancara dengan pendamping PKH Desa Kebumen pada 19 Juni 2023:

“Awal mula KUBE Kenangasari terbentuk di Desa Kebumen karena sebelumnya anggotanya itu kebanyakan menjadi ibu rumah tangga, kan ada 4 RW dan setiap RW ada perwakilan 2 orang kemudian direkrut menjadi anggota KUBE dan tidak ada paksaan. Pembentukan awal ada 10 anggota namun sekarang ada 9 anggota karena hamil akhirnya mengundurkan diri (Farida, 2023).”

a. Misi

Menginspirasi organisasi-organisasi penting lainnya untuk mengembangkan usaha perdagangan yang produktif, inovatif dan berkontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan sumber daya manusia serta

memanfaatkan sumber daya alam secara terpadu dan tepat sasaran terutama bagi KPM penerima Program Keluarga Harapan (PKH).

b. Tujuan

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memiliki beberapa tujuan utama yaitu:

- 1) Meningkatkan keterampilan anggota dan menumbuhkan semangat gotong-royong untuk menjamin kesejahteraan KPM PKH di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.
- 2) Meningkatkan pendapatan dan sekaligus menambah nilai juga menyerap Sumber Daya Manusia (SDM).
- 3) Meningkatkan produktivitas terkait dengan pengembangan dalam usaha bersama.
- 4) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam menanggulangi masalah kemiskinan.
- 5) Membentuk kemandirian
- 6) Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat miskin.

c. Strategi

Strategi adalah rumusan perencanaan yang lengkap terkait bagaimana visi dan misi perusahaan supaya tercapai. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ialah bentuk pemberdayaan kumpulan masyarakat yang dibentuk oleh pemerintah buat membantu masyarakat menjadi mandiri dan berdaya saing diberbagai bidang yang mana tujuan Kelompok Usaha Bersama yakni meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga. Pemberdayaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemandirian masyarakat rentan atau masyarakat yang mengalami kemiskinan. Kegiatan yang terdapat didalam KUBE yaitu pelatihan, kegiatan usaha ekonomi produktif, kegiatan kelompok dan lain sebagainya. Bentuk usaha ekonomi KUBE di Desa Kebumen ini yaitu melalui warung sembako untuk kebutuhan sehari-hari. Penghasilan tersebut diharapkan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya pendampingan lapangan memberikan pembinaan, pendampingan, dan pelatihan berwirausaha

dimana masyarakat akan lebih mandiri, terutama dari secara finansial dan pendapatan penghasilan setiap harinya (Aziz & Muttaqin, 2020).

d. Kebijakan

Berikut ini pedoman KUBE tahun 2011 mencakup 7 aspek isi kebijakan yang mengatur seluruh kegiatan program KUBE (Mashitoh, 2022):

- 1) Mendistribusikan dukungan modal usaha kepada masyarakat yang menjadi anggota kelompok
- 2) Bentuk modal usaha yang disalurkan sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan
- 3) Proses sosialisasi program kepada warga
- 4) Penyaluran kemampuan berusaha bagi warga yang menjadi anggota kelompok
- 5) Proses pendampingan pada kelompok yang sudah terbentuk
- 6) Pendanaan/dukungan dari pemerintah untuk melaksanakan program
- 7) Kelompok sasaran

Dengan adanya panduan tersebut, diharapkan tujuan program KUBE dapat dicapai dalam meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran dan mengembangkan kewirausahaan secara mandiri bagi para anggota.

2. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kebumen yaitu langkah menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ialah memberdayakan keluarga miskin, meningkatkan fasilitas sosial dasar, peningkatan penghasilan, kemampuan pribadi dan kemampuan kebutuhan secara mandiri serta memperkuat solidaritas sosial (Ananda, 2022). Kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota KUBE yaitu sebagai berikut:

a. Penjualan sembako kebutuhan sehari-hari

Kebutuhan sembako banyak dicari masyarakat untuk kebutuhan hidup sehari-hari, oleh karena itu bentuk usaha KUBE Kenangasari berupa usaha warung sembako. Kebutuhan sembako seperti beras, mie instan, telur, sabun, alat tulis, keperluan sekolah dan lain sebagainya. Dengan adanya warung sembako

setidaknya para penerima PKH juga belanja kebutuhan harian di warung tersebut supaya warung semakin maju. Tidak hanya melayani anggota PKH namun untuk umum juga.

Berikut wawancara bersama ibu Sumiati pada tanggal 23 Mei 2023 di warung KUBE Kenangasari:

“Berdirinya KUBE Kenangasari awalnya iuran dari peserta PKH atau kas perRW kalau gak salah 300 ribu. Di warung ini menjual kebutuhan harian seperti beras, mie instan, telur, sabun dan lain sebagainya. Ada juga keperluan sekolah seperti buku, alat tulis juga (Sumiati, 2023)”.

b. Kegiatan simpan pinjam

Kegiatan simpan pinjam merupakan kegiatan di KUBE Desa Kebumen, kebanyakan anggota PKH sering mengambil barang dulu atau meminjam yang menyebabkan perputaran modal lambat dan membeli keperluan warung terhambat. Kebanyakan lansia yang mengambil barang dulu dikarenakan tidak mempunyai penghasilan nanti waktunya pencairan dana PKH baru dibayar. Untuk para penerima PKH boleh menabung diwarung KUBE dan bisa diambil jika membutuhkan. Terdapat tabungan pendidikan dan tabungan lebaran namun untuk tahun sekarang tidak dijalankan terlebih dahulu.

Berikut wawancara dengan ibu Siti Saniah pada tanggal 24 Mei 2023 di warung KUBE Kenangasari:

“Terdapat tabungan pendidikan dan tabungan lebaran tapi untuk tahun sekarang istirahat dulu. Disini boleh ambil barang dulu atau hutang nanti kalau sudah pencairan baru dibayar. bingung mba kalo banyak yang hutang, untuk kulak juga belum ada. Kalo ada yang tabung uang kan kita bisa pakai uang itu dulu nanti diganti. Kadang juga yang nabung uang belum tentu ambil uang tapi barang juga bisa (Saniah, 2023).”

c. Kegiatan penyaluran BPNT

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yaitu salah satu program dari pemerintah terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dana tersebut tidak dapat dicairkan secara uang tunai namun dibelanjakan di e-warung. Tujuan dari BPNT adalah tepat sasaran penerima program dengan memberikan nilai gizi yang baik dengan menyediakan berbagai pilihan produk makanan, mengupayakan peningkatan usaha rakyat eceran, memberikan pelayanan berupa akses keuangan

dan mengefektifkan anggaran. Manfaat BPNT antara lain meningkatkan ketahanan pangan bagi penerima manfaat program dan memberikan bentuk perlindungan sosial dalam rangka menanggulangi kemiskinan, memperlancar bentuk penyaluran bantuan, memberikan pemahaman kepada penerima program terhadap pelayanan perbankan, meningkatkan transaksi non tunai dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya UMKM dibidang perdagangan (Effendy, 2020)

d. Penyaluran Program Keluarga Harapan

PKH merupakan program bantuan sosial yang ditujukan terhadap masyarakat miskin dimana kriterianya terpenuhi. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen merupakan warung e-PKH atau warung sembako yang anggotanya peserta dari PKH. Bekerjasama dengan berbagai pihak dan juga dengan Bank Mandiri untuk mendapatkan mesin EDC. Melalui mesin EDC ini uang disalurkan kepada keluarga penerima PKH Desa Kebumen. Dana disalurkan 3 bulan sekali. Dana yang cair tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing, paling tidak dibelanjakan di warung KUBE minimal beras, telur, sabun atau yang lainnya. Apabila dibelanjakan di warung maka warung bisa berjalan terus, supaya tidak kehabisan modal (wawancara dengan Ibu Farida pada 19 Juni 2023).

e. Pembinaan Usaha

Selain membantu memperkuat perekonomian keluarga, adanya KUBE memberikan solusi bagi anggotanya untuk menjalani aktivitas atau pelatihan yang diselenggarakan di tempat lain. Sehingga diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan tersebut diharapkan para anggota dapat sejahtera. Dan tanda membaiknya perekonomian ialah pendapatan tumbuh lebih baik dari sebelumnya, dengan meningkatnya penghasilan maka konsumsi menjadi meningkat. Ketika konsumsi mengalami peningkatan maka masyarakat dapat sejahtera baik dari segi makanan, pakaian dan tempat tinggal (Wardianti, 2019). Namun untuk beberapa tahun ini KUBE di Desa Kebumen sudah jarang diadakan pelatihan semenjak pandemi melanda.

Berikut wawancara dengan ibu Siti Munjiah pada 26 Mei 2023 di warung KUBE Kenangasari:

“kegiatannya ada pelatihan-pelatihan juga mba waktu itu pernah di kecamatan kalau gak salah pelatihan pembukuan, pengelolaan keuangan, penjualan online. Tapi tidak semua anggota ikut hanya perwakilan (Munjiah, 2023).”

Berikut wawancara dengan ibu Farida selaku pendamping KUBE pada 19 Juni 2023:

“Untuk kegiatan pelatihan pernah juga yaitu ketahanan pangan, pembuatan kue lebaran, jadi mereka bisa dapat ilmunya untuk diterapkan sendiri. Namun beberapa tahun sekarang sudah jarang mba soalnya kemarin kan pandemi jadi kegiatannya terbatas tidak sebanyak waktu sebelum pandemi (Farida,2023).”

3. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah langkah terakhir dari manajemen strategi. Tahap evaluasi melibatkan penilaian bagaimana strategi diimplementasikan dan seberapa keberhasilan strategi tersebut mempengaruhi kinerja. Evaluasi memiliki tujuan untuk menilai apakah tujuan dan prioritas yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran (Fahmi, 2021). Untuk mengukur evaluasi program KUBE diperlukan 4 indikator yaitu (Zurina, Kustiawan, & Adiputra, 2022):

a. Indikator Input

Indikator input difokuskan pada evaluasi sumberdaya pendukung dan bahan dasar yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Dalam program KUBE Kenangasari Desa Kebumen Kecamatan Baturraden yaitu sumberdaya manusia dan sumberdaya modal. Untuk menjadi anggota KUBE mereka juga penerima bantuan PKH, mereka direkrut oleh pendamping awalnya hanya perwakilan dan mereka mau menjadi anggota KUBE dan tidak ada unsur paksaan. Para keluarga anggota juga mendukung untuk menjadi pengurus KUBE. Karena kebanyakan pengurus KUBE dari kalangan ibu rumah tangga sehingga mereka mengurus rumah terlebih dahulu. Untuk modal warung diambil dari iuran kas perRW atau iuran peserta PKH dan tempat usaha terletak didepan rumah salah satu anggota KUBE. Perputaran modal lambat karena menunggu dari hasil warung tidak semua penerima bantuan belanja diwarung tersebut, jika belanja pun hanya

seberapa. Jumlah yang hutang lebih banyak dari yang menabung dan membeli, membayar hutangnya ketika pencairan dana PKH.

Berikut wawancara dengan ibu Solikhah pada 23 Mei 2023 di warung KUBE:

“Untuk modal pertama kita awal iuran perRW, untuk sekarang kita kalau untuk modal putarannya lama nunggu dari hasil warung mba, soalnya ada yang hutang warga yang belanja belum dibayar, kadang bayarnya kan setelah pencairan dana. Kita beli keperluan warung pakai uang seadanya dulu (Solikhah, 2023).”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa KUBE Kenangasari bisa dikatakan efektif dalam hal sumber daya manusia karena anggota antusias dan kompak dalam melaksanakan program. Untuk perputaran modal lumayan lama karena pendapatan juga tidak menentu.

b. Indikator Proses

Indikator proses difokuskan pada penilaian aspek efektifitas dan efisiensi dari proses yang dipakai selama program tertentu terlaksana. Efektifitas dapat dipahami sebagai bentuk keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Efisiensi merupakan upaya yang dilakukan agar dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai keinginan. Namun harus diperhatikan tentang apa yang digunakan agar kebijakan yang dibuat tersebut dapat diterapkan dan dijalankan dengan baik. Keberhasilan dari pelaksanaan KUBE Kenangasari terletak pada kekompakan para anggota dalam mengelola warung sembako yang bertahan dari tahun 2018 sampai dengan sekarang kurang lebih sudah berjalan 5 tahun. Para anggota diberi jadwal untuk menjaga warung dari pagi sampai siang, sehari ada 2 anggota yang jaga. Namun ketika ada pembagian bantuan sosial semua anggota berangkat saling membantu. Karena biasanya terdapat kendala salah satunya kartu hilang.

Berikut wawancara dengan Ibu Suparti pada 25 Mei 2023 di warung KUBE:

“Untuk kendala sering terjadi kartu KKS hilang yang dimarahin anggota KUBEnya soalnya sebelum dibagi uang bantuannya kan kartu dikumpulkan dulu ada beberapa yang lupa belum ngumpulin dikira hilang. Saldo ada yang kosong ya kita lagi yang kena dikira kita yang ambil

padahal itukan dari pemerintah biasanya ada keterlambatan (Suparti, 2023).”

c. Indikator Output

Indikator output fokus terhadap produk yang didapatkan dari suatu sistem atau kebijakan publik. Sebagai ukuran keberhasilan program KUBE Kenangasari dapat dilihat dari kesamaan antara konsep dan fakta yang terjadi di lapangan, dalam pelaksanaan program KUBE dapat dikatakan berhasil apabila program ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Dimana pelaksanaan KUBE Kenangasari yaitu penjualan warung sembako, tempat penyaluran BPNT, penyaluran PKH, simpan pinjam dan pembinaan usaha.

Berdasarkan temuan peneliti hasil dari Strategi PKH melalui pemberdayaan masyarakat sudah tercapai. Dimana diwarung KUBE Kenangasari untuk saat ini hanya sebagai tempat menjual bahan pangan, peralatan sekolah, sebagai agen bank bansos, sebagai tempat pemasaran hasil produksi, sebagai layanan simpan pinjam namun untuk pelatihan-pelatihan untuk sekarang ini sudah jarang semenjak korona melanda.

d. Indikator Outcome

Indikator outcome difokuskan pada dampak yang diterima setelah program dijalankan. Dampak untuk masyarakat luas maupun anggota KUBE. Berdasarkan temuan dilapangan program pemberdayaan masyarakat yaitu KUBE Kenangasari dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama untuk anggotanya. Dibuktikan dengan pendapatan dari hasil warung bisa sebagai upah untuk anggotanya walaupun tidak begitu banyak namun bisa membantu kebutuhan rumah atau kebutuhan sehari-hari. Untuk masyarakat sekitar bisa berbelanja di warung tersebut, terbantu dalam proses pencairan dana sehingga tidak perlu ke bank, bisa menitipkan barang dagangan ke warung.

Berikut wawancara dengan ibu Farida pendamping PKH pada 19 Juni 2023:

“Menurut saya sudah lumayan efektif mba, karena adanya kegiatan KUBE para anggotanya juga mendapatkan hasil atau upah ya walaupun tidak begitu banyak. Ketika ada pencairan dana mereka juga mendapat upah.

Ilmu-ilmu yang didapat bisa diterapkan oleh masing-masing anggota (Farida, 2023).”

Berikut wawancara dengan ibu Siti Furyani pada 24 Mei 2023 di warung KUBE:

“Sudah lumayan efektif mba, soalnya hasil dari warung untuk anggotanya KUBE bisa membantu kebutuhan rumah, termasuk untuk anak sekolah, untuk biaya anak dipondok. Ya sangat membantu mba (Furyani, 2023).”

Berikut wawancara dengan ibu Siti Faoziah pada 23 Mei 2023 di warung KUBE:

“Penghasilan dari warung sangat membantu pendapatan keluarga. selain menambah pendapatan juga tambah silaturahmi, tambah teman, berbagi pengalaman, ada kegiatan lain selain jadi ibu rumah tangga jadi gak suntuk mba (Faozah, 2023).”

C. Analisis Perspektif Ekonomi Islam

Pada bagian ini membahas mengenai analisis perspektif *Maqāṣid Syarīah* tentang strategi PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yaitu KUBE. *Maqāṣid Syarīah* yaitu maksud dan tujuan yang melatarbelakangi ketetapan hukum Islam. Tujuan aturan Islam yaitu kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat dengan mengambil yang berguna dan menolak hal yang bisa menimbulkan kerusakan (Mutiara, 2021). Tujuan utama dari syariat yaitu meningkatkan kesejahteraan manusia terletak pada menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Segala sesuatu yang menjaga kelima unsur tersebut wajib diterapkan dan sebaiknya semua hal yang membahayakan kelima unsur tadi wajib dihilangkan.

1) *Hifz ad-Din* atau Menjaga Agama

Program Keluarga Harapan memiliki tujuan dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian di Desa Kebumen dalam perspektif *Maqāṣid Syarīah* menurut Umar Chapra dalam menjaga agama (iman) adalah seperangkat nilai yang dapat menjaga moralitas. Agama pun dapat memotivasi keinginan seseorang dengan mengedepankan kepentingan sosial berdasarkan solidaritas, kekeluargaan serta membangun lingkungan yang aman guna mempertahankan kesetiakawanan

sosial dan bekerja sama antar individu. Selain itu agama mengatur segala perbuatan seseorang atau sekelompok orang untuk bertanggungjawab bukan hanya di dunia namun juga di akhirat. Menurut Jaser Auda menjaga agama sangatlah penting, menurutnya menjaga agama tidak hanya berkaitan dengan ibadah menjaga agama tapi juga melindungi hak orang lain, menghargai agama dan kepercayaan orang lain serta tidak menyinggung agama lain (Sariman, Munadi, & Irawan, 2022). Jika dilihat dari data lapangan mereka menjaga ibadah mereka terutama untuk sholat 5 waktu itu kewajiban masing-masing. Untuk penjualan di warung pagi sampai siang, dhuhur sudah tutup jadi tidak mengganggu ibadah mereka. Mereka selalu menjaga silaturahmi, selalu kompak dalam kegiatan supaya tidak terpecah belah.

2) *Hifz al-Nafs* atau Menjaga Jiwa

Jika ditinjau dari sisi menjaga jiwa hal ini dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan utamanya. Kebutuhan utamanya bukan tentang menjamin kelangsungan jiwa dan kesejahteraannya saja, tetapi juga untuk memastikan bahwa dia dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang baik. Hal penting yang wajib dipenuhi seperti martabat (*dignity*), penghargaan (*self respect*), persaudaraan (*human brotherhood*), persamaan sosial dan kehormatan (*security of life, property and honour*). Umar Chapra juga menambahkan beberapa kebutuhan lainnya mengenai menjaga jiwa seperti lembaga pemerintah (*good governance*) yang baik bagi stabilitas sosial dan politik, tersedia lapangan pekerjaan (*self employment opportunity*), penyaluran kekayaan dan penghasilan (*equitable distribution of income and wealth*), menikah dan berkeluarga (*marriage and stable family life*), rasa damai dan kebahagiaan (*mental peace and happiness*). Menurut Umar Chapra berpendapat bahwa dalam mencapai kesejahteraan seseorang supaya bisa menjalankan syariat kehidupan harus mempunyai jiwa yang sehat dan jiwa yang bersih. Sedangkan menurut As-Syatibi berpendapat syariat harus dilakukan orang yang mempunyai kesehatan jasmani dan rohaninya, maka jiwa termasuk hal yang sangatlah penting dalam hidup yang menjadi salah satu tujuan utama *Maqāṣid Syarīah* (Sariman, Munadi, & Irawan, 2022).

Melihat hal tersebut PKH di Desa Kebumen telah melaksanakan terkait menjaga jiwa sebab didalam PKH memberikan layanan akses kesehatan yang baik kepada masyarakat miskin peserta PKH maupun anggota KUBE karena mereka adalah peserta PKH berhak mengakses layanan kesehatan dalam bentuk kartu kesehatan untuk mendapatkan pengobatan gratis dalam rangka meningkatkan layanan kesehatan.

3) *Hifz al'Aql* atau Menjaga Akal

Bagian penting dalam *Maqāṣid Syarīah* yaitu akal karena menjadikan pembeda antara manusia dengan makhluk lain, Islam tidak membebankan tanggungjawab hukum pada manusia yang tidak memiliki akal seperti halnya anak-anak, orang tidur, orang gangguan jiwa, orang pingsan, berbagai hal bakal terjadi apabila akal fikiran tidak dikontrol dan tidak dikendalikan dengan benar maka dari itu, Islam memperhatikan dalam menjaga akal. Menurut Chapra, akal merupakan anugerah besar yang menjadi ciri khas manusia dan harus terus dikembangkan untuk meningkatkan kepentingan diri sendiri dan orang lain (Sariman, Munadi, & Irawan, 2022). Jika ditinjau dari KUBE Kenangasari Desa Kebumen mereka memberikan pelayanan berupa simpan pinjam dimana masyarakat boleh mengambil barang terlebih dahulu kemudian bayar setelah ada pencairan dana PKH. Karena dengan begitu membantu orang yang sedang kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Mereka juga memberikan pelayanan seperti menabung dan uang tersebut bisa diambil jika dibutuhkan.

4) *Hifz an-Nasl* atau Menjaga Keturunan

Menurut Umar Chapra menjaga keturunan dapat melalui pernikahan dan keutuhan keluarga, peningkatan kesehatan ibu dan kecukupan gizi untuk tumbuh kembang anak, pemenuhan kebutuhan hidup, terjaminnya adanya sumber daya ekonomi untuk generasi masa kini dan masa depan, lingkungan sehat dan bersih, dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan dari konflik dan jaminan keamanan. Menurut Jasser Auda mengatakan bahwa menjaga keturunan merupakan sangat penting untuk mencapai masalah sebagaimana tujuan dari *Maqāṣid Syarīah*. Jasser Auda mengatakan bahwa menjaga keturunan bisa dilaksanakan dengan memelihara kebiasaan keluarga yakni dengan

menanamkan nilai moral dan kesehatan baik untuk menciptakan generasi pengganti yang bermutu (Sariman, Munadi, & Irawan, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian prinsip dasar *Maqāsid Syarīah* dalam menjaga keturunan pada Program Keluarga Harapan yaitu dengan memberdayakan KPM melalui KUBE. Dengan penghasilan yang didapat dapat membantu biaya bidang pendidikan, kesehatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5) *Hifz al-Mal* atau Menjaga Harta

Harta merupakan kebutuhan utama untuk memenuhi keempat prinsip dasar *Maqāsid Syarīah*. Dalam konsep *Maqāsid Syarīah* menjaga harta yaitu mengembangkan kemampuan untuk memperoleh harta dan menggunakannya untuk kepentingan sesama manusia sebagai sarana kelangsungan hidup di dunia dan akhirat. Menghapuskan ketidakseimbangan antar kelas ekonomi dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar mendapatkan penghasilan (Mutiara, 2021).

Hasil penelitian ini dengan adanya dana bantuan PKH Desa Kebumen yang diberikan terhadap masyarakat miskin dan rentan dengan tujuan membantu biaya hidup dan meningkatkan penghasilan. Demikian dengan dana bantuan ini maka mereka dapat memanfaatkannya untuk kepentingan pendidikan dan kesehatan. Dengan adanya KUBE juga dapat menambah pendapatan keluarga mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan usaha dikategorikan *Maqāsid Syarīah* sebagai menjaga harta yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kebumen Baturraden Banyumas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kebumen Baturraden Banyumas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yaitu dengan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Terdapat tiga tahapan strategi yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Perumusan strategi yaitu membentuk Kelompok usaha bersama (KUBE). Pelaksanaan strategi yaitu penjualan warung sembako, tempat penyaluran BPNT, penyaluran PKH, simpan pinjam dan pembinaan usaha. Evaluasi strategi dikatakan sudah cukup efektif bisa memberdayakan anggotanya dapat membantu pendapatan keluarganya untuk kebutuhan sehari-hari walaupun tidak begitu banyak.

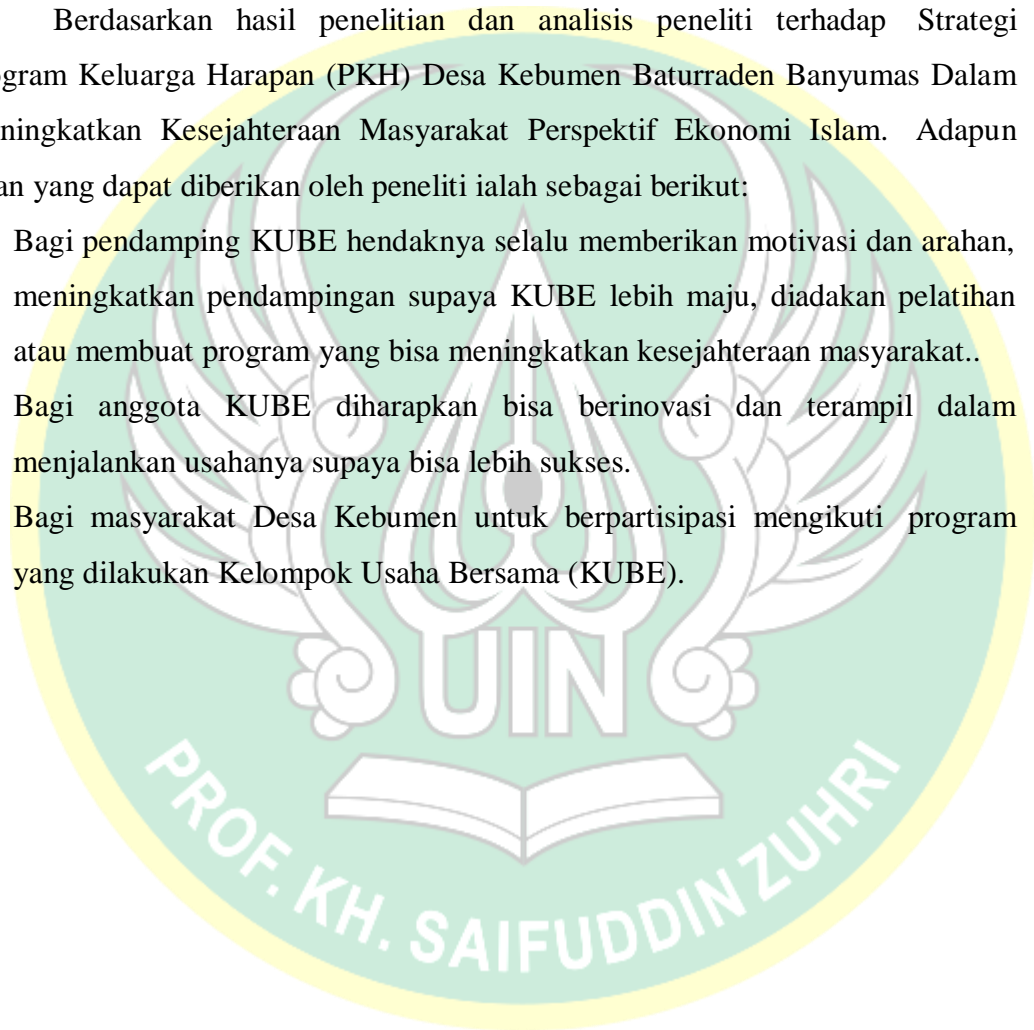
Analisis perspektif *Maqāṣid Syarīah* tentang strategi PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yaitu KUBE. Terdapat lima unsur *Maqāṣid Syarīah* yaitu *Hifz ad-Din* atau menjaga agama yakni menjaga ibadah 5 waktu, menjaga silatirrahmi dan menjaga kekompakan supaya tidak terpecah belah satu dan yang lainnya. *Hifz al-Nafs* atau menjaga jiwa yakni program keluarga harapan memberikan pelayanan yang baik terhadap akses kesehatan masyarakat miskin yang tercover dalam peserta PKH atau anggota KUBE karena mereka sebagai peserta PKH berhak memiliki akses kesehatan berupa kartu kesehatan untuk berobat secara gratis dalam peningkatan pelayanan kesehatan. *Hifz al'Aql* atau menjaga akal yakni pelayanan berupa simpan pinjam dimana masyarakat boleh mengambil barang terlebih dahulu kemudian bayar setelah ada pencairan dana PKH, *Hifz an-Nasl* atau menjaga keturunan yakni memberdayakan KPM melalui KUBE dengan penghasilan yang

didapat dapat membantu biaya bidang pendidikan, kesehatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Hifz al-Mal* atau menjaga harta yakni membantu pendapatan keluarga mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup, pemeliharaan harta yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti terhadap Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kebumen Baturraden Banyumas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi pendamping KUBE hendaknya selalu memberikan motivasi dan arahan, meningkatkan pendampingan supaya KUBE lebih maju, diadakan pelatihan atau membuat program yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat..
2. Bagi anggota KUBE diharapkan bisa berinovasi dan terampil dalam menjalankan usahanya supaya bisa lebih sukses.
3. Bagi masyarakat Desa Kebumen untuk berpartisipasi mengikuti program yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).



DAFTAR PUSTAKA

- A. Jajang W. Mahri, d. 2021. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia.
- Abbas, A. 2022. “Strategi Bantuan Sosial Tunai (BST) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Makkawaru Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”. Skripsi. Pinrang.
- Ananda, Y. 2022. “Peran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Pidie Jaya”. Skripsi.
- Aziz, R., & Muttaqin, A. 2020. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pendampingan Lembaga Keuangan Mikro Kewirausahaan”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(3), 329-350.
- Beni, S., & Manggu, B. 2018. “Program Keluarga Harapan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2).
- Diana, R. 2018. “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi.
- Effendy, M. 2020. *Pedoman Umum Program Sembako Tahun 2020*. Jakarta: Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
- Fahmi, d. 2021. “Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Lingkungan Lopang Gede Kota Serang”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(7).
- GuDNanto, & Raharja. 2013. *Pemahaman Individu Teknis Non Tes*. Surabaya: Kencana Perdana Group.
- Gunawan, I. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habibah, A. N. 2020. “Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Ibrahim, A. d. 2021. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia.
- Ilmi, M. 2021. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui e-Warong Turi KUBE (Kelompok Usaha Bersama) PKH (Program Keluarga Harapan) Untuk Kemandirian Ekonomi di Kelurahan Pesanggrahan, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Inayah, N. 2022. "Strategi Keberlanjutan Program Keluarga Harapan (Studi Kasus: Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor)". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Indah Nur Rohman, R. H. 2019. "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Izza, N. N., Afifuddin, & Suyeno. 2021. "Strategi Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kota Batu (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Batu)". *Jurnal Respon Publik*, 16-22.
- Kharisma, E. 2021. "Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Balimbing". Skripsi. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Mashitoh, R. D. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi KUBE Cempaka, Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo)". Skripsi. Probolinggo.
- Murdiyanto, E. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Murti Widayanti, S. Y., & Hidayatulloh, A. N. 2015. "Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengentasan Kemiskinan". *Jurnal PKS*.
- Musakkar. 2019. "Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone". Skripsi. Bone:
- Mutiara. 2021. "Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah (Studi Kasus Desa Sayur Matinggi Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungan)". Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Ni'matuzzahro, & Prasetyaningrum. 2018. *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Pramesti, I. P. 2018. "Implementasi Program E-Warong KUBE Srikandi di Kota Malang Tahun 2017". Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya Malang .
- Purwana, A. E. 2014. "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Justitia Islamica*, 1(11).

- Rahim, R., & Radjab, E. 2017. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmanisa, P. 2022. “Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Dinas Sosial di Kelurahan Hegarsari Kecamatan Pataruman Kota Banjar”.
- Samud. 2018. “Peranan Pemerintah dalam Menyejahterakan Masyarakat melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Al-Amwal*, 10.
- Sangadah, H. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Ekonomi”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sapto Haryoko, M. d. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sariman, Munadi, & Irawan, D. 2022. “Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sambas Perspektif Maqashid Syariah”. *Jurnal* 726-750.
- Shidiq, G. 2009. “Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam”. *Jurnal Sultan Agung*, XLIV.
- Sosial, K. 2016. *Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2016*. Jakarta: Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.
- Sosial, K. 2018. *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.
- Sosial, K. 2019. Diakses Maret 20, 2023, dari <http://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>.
- Sosial, K. 2019. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019*. Jakarta: Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.
- Sosial, K. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.
- Sosial, K. 2021. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) 2021-2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmasari, D. 2020. “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an”. 1(3).

- Taufiqurrakhman, S. M. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Wardianti, R. R. 2019. “Peran Program Keelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)”. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Wulandari, E. P., Saiban, K., & Munir, M. 2022. “Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. *Journal Of Sharia and Economic Law*, 1(2), 1-15. doi:10.21154/invest.v2i1.3661
- Yanti, D. F., & Adi, I. R. 2020. “Analisis Process Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka Result-Based Management”. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 146-163.
- Yasin, R. 2021. “Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Banyumas”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Yulianti, D. 2018. *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Bandar Lampung.
- Zurina, Kustiawan, & Adiputra, Y. S. 2022. “Evaluasi Program E-Warong KUBE-PKH di Kota Tanjungpinang Tahun 2020”. *Student Online Journal*, 1(3).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara Pendamping KUBE

1. Siapa nama ibu?
2. Sejarah PKH masuk ke Desa Kebumen?
3. Bagaimana masyarakat mengetahui ada PKH di Desa Kebumen?
4. Berapa jumlah PKH Desa Kebumen dari tahun 2019 sampai 2023?
5. Sejarah KUBE di Desa Kebumen?
6. Persyaratan menjadi anggota KUBE?
7. Apa saja bentuk kegiatan KUBE di Desa Kebumen?
8. Apa upaya pendamping dalam program KUBE Desa Kebumen?
9. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya KUBE di Desa Kebumen?
10. Faktor pendukung dan faktor penghambat adanya KUBE?
11. Menurut ibu apakah KUBE di Desa Kebumen bisa dikatakan efektif?
12. Apa saja keberhasilan KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
13. Bagaimana graduasi di Desa Kebumen?
14. Harapan pendamping ke KUBE Desa Kebumen?

Pedoman Wawancara Anggota KUBE

1. Siapa nama anda?
2. Sejak kapan Anda bergabung di KUBE?
3. Alasan mengikuti KUBE?
4. Kegiatan anda sebelum mengikuti KUBE?
5. Kegiatan apa saja yang terdapat di KUBE?
6. Bentuk dampingan pendamping ke anggota KUBE?
7. Strategi yang dilakukan supaya KUBE maju?
8. Penghasilan yang didapat apakah membantu?
9. Pembagian waktu antara keluarga dan menjadi anggota KUBE?
10. Apakah KUBE Kenangasari sudah efektif?
11. Manfaat yang bisa diambil dari menjadi anggota KUBE?
12. Faktor pendukung dan faktor penghambat?

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan pendamping KUBE

1. Siapa nama ibu?
Jawab: Farida
2. Sejarah PKH masuk ke Desa Kebumen?
Jawab: PKH merupakan program pemerintah, masuk ke Banyumas tahun 2013 dan merupakan wilayah perluasan ke2. PKH masuk ke Desa Kebumen tahun 2013
3. Bagaimana masyarakat mengetahui ada PKH di Desa Kebumen?
Jawab: Sosialisasi diawal ada, datanya dari pusat bukan dari desa, jadi yang terdaftar diDTKS yang mendapat undangan menerima dana PKH.
4. Berapa jumlah PKH Desa Kebumen dari tahun 2019 sampai 2023?
Jawab:

No.	Tahun	Jumlah
1.	2019	265
2.	2020	273
3.	2021	271
4.	2022	256
5.	2023	282

5. Sejarah KUBE di Desa Kebumen?
Jawab: KUBE pemberdayaan masuk ke Desa Kebumen pada tahun 2017 yang terbentuk KUBE Kenanga dimana usahanya aneka kripik. Kemudian tahun 2018 KUBE Kenangasari dimana usahanya warung sembako.
6. Persyaratan menjadi anggota KUBE?
Jawab: termasuk anggota PKH, Desa Kebumen ada 4 RW dan setiap RW ada perwakilan 2 orang kemudian direkrut menjadi anggota KUBE. Total ada 9 anggota.
7. Apa saja bentuk kegiatan KUBE di Desa Kebumen?
Jawab: jual beli yaitu warung sembako, simpan pinjam, pencairan PKH dan BPNT, pembinaan usaha.
8. Apa upaya pendamping dalam program KUBE Desa Kebumen?
Jawab: menyelesaikan konflik supaya tidak berkepanjangan, memastikan anggota PKH supaya saat pencairan melalui warung KUBE tidak dilakukan sendiri di tempat lain, mempromosikan barang dagangan yang ada di warung.
9. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya KUBE di Desa Kebumen?
Jawab: yang dulunya hanya ibu rumah tangga yang penghasilannya dari suami saja sekarang sudah berpenghasilan.
10. Faktor pendukung dan faktor penghambat adanya KUBE?
Jawab: faktor pendukung kekompakan antar anggota. Faktor penghambat namanya kelompok pasti ada konflik ya, kita sebagai pendamping membantu cari solusi, ketika yang hutang lebih banyak daripada yang menabung.

11. Menurut ibu apakah KUBE di Desa Kebumen bisa dikatakan efektif?
Jawab: efektif
12. Apa saja keberhasilan KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
Jawab: keberhasilannya sekarang lebih sejahtera karena mereka sudah berpenghasilan, membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga
13. Bagaimana graduasi di Desa Kebumen?
Jawab: ada 2 peserta
14. Harapan pendamping ke KUBE Desa Kebumen?
Jawab: semoga warung masih tepat berjalan, bisa menyelesaikan konflik supaya tidak berkepanjangan, anggotanya lebih mandiri bisa menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat selama menjadi anggota KUBE.

Wawancara dengan anggota KUBE

Wawancara dengan Ibu Khurmah

1. Siapa nama anda?
Jawab: Ibu Khurmah
2. Sejak kapan Anda bergabung di KUBE?
Jawab: tahun 2018 bulan februari
3. Alasan mengikuti KUBE?
Jawab: tambah pengalaman, tambah kegiatan
4. Kegiatan anda sebelum mengikuti KUBE?
Jawab: ya ibu rumah tangga
5. Kegiatan apa saja yang terdapat di KUBE?
Jawab: jaga warung, pencairan uang PKH, pelatihan-pelatihan
6. Bentuk dampingan pendamping ke anggota KUBE?
Jawab: masih sering kesini, ngasih arahan
7. Strategi yang dilakukan supaya KUBE maju?
Jawab: telaten, ulet
8. Penghasilan yang didapat apakah membantu?
Jawab: membantu banget keperluan rumah
9. Pembagian waktu antara keluarga dan menjadi anggota KUBE?
Jawab: selesaikan rumah dulu baru ke warung kan jaga warung dijadwal tidak setiap hari, kebetulan warung juga ditempatkan didepan rumah saya.
10. Apakah KUBE Kenangasari sudah efektif?
Jawab: lumayan efektif
11. Manfaat yang bisa diambil dari menjadi anggota KUBE?
Jawab: tambah banyak teman, bagi-bagi pengalaman
12. Faktor pendukung dan faktor penghambat?
Jawab: kalau faktor pendukung sering ada kegiatan pencairan, keluarga juga mendukung. Penghambatnya bingung buat belanja warung karena perputaran modal lambat.

Wawancara dengan Ibu Siti Faozah

1. Siapa nama anda?
Jawab: Siti Faozah
2. Sejak kapan Anda bergabung di KUBE?
Jawab: mulai tahun 2018
3. Alasan mengikuti KUBE?
Jawab: perwakilan perRW, terus minat ikut juga
4. Kegiatan anda sebelum mengikuti KUBE?
Jawab: ibu rumah tangga
5. Kegiatan apa saja yang terdapat di KUBE?
Jawab: pencairan, jaga warung, kalau awal-awal terbentuknya KUBE sering ada pelatihan kalau sekarang sudah jarang
6. Bentuk dampingan pendamping ke anggota KUBE?
Jawab: memotivasi, memberikan arahan
7. Strategi yang dilakukan supaya KUBE maju?
Jawab: kerjasama, selalu kompak
8. Penghasilan yang didapat apakah membantu?
Jawab: ya membantu kebutuhan rumah terutama biaya anak sekolah
9. Pembagian waktu antara keluarga dan menjadi anggota KUBE?
Jawab: selesai pekerjaan rumah baru ke warung, kebetulan kan warungnya deket jadi sering kesini walaupun bukan jadwalnya.
10. Apakah KUBE Kenangasari sudah efektif?
Jawab: cukup efektif walaupun hasilnya tidak seberapa,
11. Manfaat yang bisa diambil dari menjadi anggota KUBE?
Jawab: bisa menyambung silaturahmi, adanya pelatihan juga kita jadi tahu ilmunya.
12. Faktor pendukung dan faktor penghambat?
Jawab: faktor pendukung ya keluarga mendukung, pendamping juga humble ke kita

Wawancara dengan Ibu Sumiati

1. Siapa nama anda?
Jawab: Ibu Sumiati
2. Sejak kapan Anda bergabung di KUBE?
Jawab: tahun 2018
3. Alasan megikuti KUBE?
Jawab: dulunya siapa yang sempet, perwakilan RW, gak ada paksaan.
4. Kegiatan anda sebelum mengikuti KUBE?
Jawab: menjadi ibu rumah tangga
5. Kegiatan apa saja yang terdapat di KUBE?
Jawab: kegiatannya ya bantu-bantu waktu penyaluran bansos, jaga warung.
6. Bentuk dampingan pendamping ke anggota KUBE?
Jawab: ya seperti teman sendiri, gk bagaimana-mana, enakan orangnya

7. Strategi yang dilakukan supaya KUBE maju?
Jawab: kekompakan sesama anggota, kerjasama
8. Penghasilan yang didapat apakah membantu?
Jawab: membantu banget ya sedikit-sedikit bisa membantu
9. Pembagian waktu antara keluarga dan menjadi anggota KUBE?
Jawab: kan dijadwal jaganya tidak setiap hari, ya selesai pekerjaan rumah langsung ke warung biasanya jam setengah 8 pagi.
10. Apakah KUBE Kenangasari sudah efektif?
Jawab: efektif mba
11. Manfaat yang bisa diambil dari menjadi anggota KUBE?
Jawab: bisa menyambung silaturahmi
12. Faktor pendukung dan hambatan?
Jawab: anggotanya pada kompak pada saling membantu

Wawancara dengan Ibu Solikhah

1. Siapa nama anda?
Jawab: ibu Solikhah
2. Sejak kapan Anda bergabung di KUBE?
Jawab: sejak tahun 2018
3. Alasan mengikuti KUBE?
Jawab: tadinya perwakilan RW, terus waktunya sempet tidak bekerja juga
4. Kegiatan anda sebelum mengikuti KUBE?
Jawab: jadi ibu rumah tangga
5. Kegiatan apa saja yang terdapat di KUBE?
Jawab: penyaluran bansos, jaga warung, kadang ada pelatihan ke tempat lain
6. Bentuk dampingan pendamping ke anggota KUBE?
Jawab: seperti teman sendiri, enakan orangnya, memberikan arahan, motivasi
7. Strategi yang dilakukan supaya KUBE maju?
Jawab: kekompakan, kerjasama
8. Penghasilan yang didapat apakah membantu?
Jawab: sangat membantu untuk tambah kebutuhan harian
9. Pembagian waktu antara keluarga dan menjadi anggota KUBE?
Jawab: setelah selesai pekerjaan rumah terus ke warung, kan sesuai jadwal tidak setiap hari dan kalau ada pencairan juga berangkat.
10. Apakah KUBE Kenangasari sudah efektif?
Jawab: efektif
11. Manfaat yang bisa diambil dari menjadi anggota KUBE?
Jawab: tambah teman
12. Faktor pendukung dan faktor penghambat?
Jawab: faktor pendukung dari keluarga juga mendukung. faktor penghambat kalau kartu KKS peserta PKH ada yang hilang.

Wawancara dengan Ibu Suparti

1. Siapa nama anda?
Jawab: ibu Suparti
2. Sejak kapan Anda bergabung di KUBE?
Jawab: tahun 2018
3. Alasan mengikuti KUBE?
Jawab: karena KPM, ada pemasukan
4. Kegiatan anda sebelum mengikuti KUBE?
Jawab: dagang di depan rumah sampai sekarang
5. Kegiatan apa saja yang terdapat di KUBE?
Jawab: jaga diwarung, pencairan PKH, BPNT
6. Bentuk dampingan pendamping ke anggota KUBE?
Jawab: sering kesini kalau ada pencairan
7. Strategi yang dilakukan supaya KUBE maju?
Jawab: kompak terus sesama anggota
8. Penghasilan yang didapat apakah membantu?
Jawab: ya lumayan membantu
9. Pembagian waktu antara keluarga dan menjadi anggota KUBE?
Jawab: ya ngurus warung sendiri dulu, baru kesini.
10. Apakah KUBE Kenangasari sudah efektif?
Jawab: efektif
11. Manfaat yang bisa diambil dari menjadi anggota KUBE?
Jawab: tambah pengalaman, tambah teman, melatih kesabaran pada saat pencairan ada saja masalah
12. Faktor pendukung dan faktor penghambat?
Jawab: faktor pendukung ya ada tambahan buat penghasilan keluarga, pada kompak. Faktor penghambat sering ada kesalahpahaman pada saat pencairan dana.

Wawancara dengan Ibu Triyani

1. Siapa nama anda?
Jawab: Triyani
2. Sejak kapan Anda bergabung di KUBE?
Jawab: sejak tahun 2018
3. Alasan mengikuti KUBE?
Jawab: karena anggota PKH, tambah kegiatan
4. Kegiatan anda sebelum mengikuti KUBE?
Jawab: dagang dirumah
5. Kegiatan apa saja yang terdapat di KUBE?
Jawab: jaga warung, pembagian bansos, pencairan PKH, BPNT
6. Bentuk dampingan pendamping ke anggota KUBE?
Jawab: rutin kesini pas pencairan bantuan
7. Strategi yang dilakukan supaya KUBE maju?

- Jawab: kompak sesama anggota
8. Penghasilan yang didapat?
Jawab: lumayan menambah pendapatan keluarga
 9. Pembagian waktu antara keluarga dan menjadi anggota KUBE?
Jawab: ngurus dagangan dulu sebentar dirumah, soalnya saya jadwalnya seminggu sekali karena saya dagang dirumah, kalau yang lain ada yang 2 kali.
 10. Apakah KUBE Kenangasari sudah efektif?
Jawab: cukup efektif
 11. Manfaat yang bisa diambil dari menjadi anggota KUBE?
Jawab: tambah pengalaman
 12. Faktor pendukung dan faktor penghambat?
Jawab: ada pendapatan kalau pencairan,

Wawancara dengan Ibu Siti Furyani

1. Siapa nama anda?
Jawab: Siti Furyani
2. Sejak kapan Anda bergabung di KUBE?
Jawab: sejak pertama KUBE Kenangasari ada tahun 2018
3. Alasan mengikuti KUBE?
Jawab: untuk memajukan warung kelompok
4. Kegiatan anda sebelum mengikuti KUBE?
Jawab: ibu rumah tangga
5. Kegiatan apa saja yang terdapat di KUBE?
Jawab: pencairan PKH, BPNT, penyaluran bansos,
6. Bentuk dampingan pendamping ke anggota KUBE?
Jawab: pendamping sering kesini juga
7. Strategi yang dilakukan supaya KUBE maju?
Jawab: kompak terus
8. Penghasilan yang didapat apakah membantu?
Jawab: Alhamdulillah membantu buat anak di pondok
9. Pembagian waktu antara keluarga dan menjadi anggota KUBE?
Jawab: kan tidak setiap hari jaga warung ada jadwalnya, mengurus rumah dulu baru ke warung
10. Apakah KUBE Kenangasari sudah efektif?
Jawab: efektif mba, untuk pendapatan membantu pendapatan keluarga
11. Manfaat yang bisa diambil dari menjadi anggota KUBE?
Jawab: tambah saudara, buat hiburan
12. Faktor pendukung dan faktor penghambat?
Jawab: penghambatnya kurang modal warungnya

Wawancara dengan Ibu Siti Saniah

1. Siapa nama anda?
Jawab: Siti Saniah
2. Sejak kapan Anda bergabung di KUBE?
Jawab: tahun 2018
3. Alasan mengikuti KUBE?
Jawab: nambah kegiatan, ingin memajukan warung KUBE
4. Kegiatan anda sebelum mengikuti KUBE?
Jawab: ibu rumah tangga
5. Kegiatan apa saja yang terdapat di KUBE?
Jawab: pencairan PKH, BPNT, jaga warung, pecairan bansos lain juga
6. Bentuk dampingan pendamping ke anggota KUBE?
Jawab: pendamping juga sering kesini
7. Strategi yang dilakukan supaya KUBE maju?
Jawab: menjaga kekompakan
8. Penghasilan yang didapat apakah membantu?
Jawab: membantu untuk keperluan rumah
9. Pembagian waktu antara keluarga dan menjadi anggota KUBE?
Jawab: ngurus rumah dulu, baru ke warung
10. Apakah KUBE Kenangasari sudah efektif?
Jawab: cukup efektif, cuma perputaran modal lama
11. Manfaat yang bisa diambil dari menjadi anggota KUBE?
Jawab: tambah teman, tambah silaturahmi,
12. Faktor pendukung dan faktor penghambat?
Jawab: faktor pendukungnya anggotanya pada kompak, pendamping kalau ada pencairan juga mendampingi. Faktor penghambat perputaran modal yang lambat jadi bingung untuk belanja keperluan warung.

Wawancara dengan Ibu Munjiah

1. Siapa nama anda?
Jawab: Munjiah
2. Sejak kapan Anda bergabung di KUBE?
Jawab: sejak tahun 2018
3. Alasan mengikuti KUBE?
Jawab: buat tambah-tambah keperluan rumah, uang jajan
4. Kegiatan anda sebelum mengikuti KUBE?
Jawab: ibu rumah tangga
5. Kegiatan apa saja yang terdapat di KUBE?
Jawab: pencairan, pernah ada pelatihan-pelatihan juga mba waktu itu pernah di kecamatan kalau gak salah pelatihan pembukuan, pengelolaan keuangan, penjualan online. Tapi tidak semua anggota ikut hanya perwakilan.
6. Bentuk dampingan pendamping ke anggota KUBE?
Jawab: kalau pencairan sering kesini

7. Strategi yang dilakukan supaya KUBE maju?
Jawab: telaten
8. Penghasilan yang didapat ?
Jawab: ya membantu
9. Pembagian waktu antara keluarga dan menjadi anggota KUBE?
Jawab: mengurus rumah dulu baru ke warung, dijadwal jaga warung, warung juga tutup jam 12 siang
10. Apakah KUBE Kenangasari sudah efektif?
Jawab: efektif, walaupun kalau untuk modal pas-pasan
11. Manfaat yang bisa diambil dari menjadi anggota KUBE?
Jawab: tambah teman bisa berbagi pengalaman
12. Faktor pendukung dan faktor penghambat?
Jawab: faktor pendukung jadi semangat kalau ada pencairan, jadi ada kegiatan. Faktor penghambat modalnya pas-pasan, karena warung untuk penghasilan gak tentu.



LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI



Tampak depan warung KUBE
Kenangasari



Bentuk Usaha warung KUBE
Kenangasari



Foto Bersama Ibu Farida Selaku
Pendamping KUBE Kenangasari
Desa Kebumen



Foto Bersama anggota KUBE
Kenangasari



Foto bersama anggota KUBE Kenangasari



Foto Bersama Anggota KUBE Kenangasari



LAMPIRAN 4



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN BATURRADEN
KEPALA DESA KEBUMEN**

Alamat :Jln. Raya Kebumen Nomor. 002 Telp. (0281) 681016 Kode Pos 53151

Kode Desa : 02222006

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/133/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : NISFIATIL MUBAROKAH |
| 2. Jenis Kelamin | : PEREMPUAN |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : BANYUMAS / 3 Januari 1999 |
| 4. Warga Negara/Agama | : INDONESIA/Islam |
| 5. No. KTP/NIK | : 3302224301990001 |
| 6. Pekerjaan | : PELAJAR/MAHASISWA |
| 7. Alamat | : KEBUMEN RT 002 / RW 004 |
| 8. Keperluan | : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian |
| 9. Berlaku | : 27 Juli 2023 s/d 26 Agustus 2023 |
| 10. Keterangan Lain | : Bahwa nama tersebut diatas sudah melakukan penelitian
Di Kube Kenanga Sari RT 03 RW 04 Desa Kebumen |

Demikian Surat Keterangan ini kami buat atas permintaan yang bersangkutan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemohon

NISFIATIL MUBAROKAH

Kebumen, 27 Juli 2023
Kepala Desa Kebumen

AHMAD SAUQI, S.Ag

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nisfiatil Mubarakah
2. NIM : 1717201162
3. Tempat /Tgl. Lahir : Banyumas, 3 Januari 1999
4. Alamat Rumah : Desa Kebumen Rt 2 Rw 4 Kec. Baturraden
Kab. Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Sukirno Yasir
Nama Ibu : Rumiati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Diponegoro 42 Kebumen Baturraden
 - b. SD/MI, Tahun Lulus : MI Al-Masruriyah Kebumen Baturraden, 2011
 - c. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Al-Masruriyah Baturraden, 2014
 - d. SMA/MA, Tahun Lulus : SMAN 1 Baturraden, 2017
 - e. S1, Tahun Masuk : UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

